

**ANALISIS DINAMIKA INFLASI DI EMPAT NEGARA
ASEAN DENGAN PENDEKATAN KURVA PHILLIPS**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA SEBAGAI SALAH SATU
SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA
SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:

SAPTA HAMDALLAH PUTRA

NIM. 14810080

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2018

**ANALISIS DINAMIKA INFLASI DI EMPAT NEGARA
ASEAN DENGAN PENDEKATAN KURVA PHILLIPS**



**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA SEBAGAI SALAH SATU
SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA
SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:

SAPTA HAMDALLAH PUTRA

NIM. 14810080

PEMBIMBING:

MUH. RUDI NUGROHO, S.E., M.Sc.

NIP. 19820219 201503 1 002

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2018



PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: B-092/Un.02/DEB/PP.00.9/01/2019

Tugas akhir dengan judul: **"Analisis Dinamika Inflasi di Empat Negara ASEAN dengan Pendekatan Kurva Phillips"**

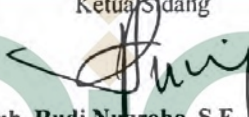
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sapta Hamdallah Putra
NIM : 14810080
Telah diujikan pada : Selasa, 8 Januari 2018
Nilai : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

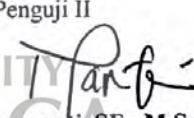
Ketua Sidang


Muh. Rudi Nugroho, S.E., M.Sc.
NIP. 19820219 201503 1 002

Penguji I


Dr. H. Syaifiq Mahmadah Hanafi, M. Ag.
NIP. 19670518 199703 1 003

Penguji II



Dr. Sunarwati, SE., M.Sc.
NIP. 19751111 200212 2 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Januari 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

DEKAN


Dr. H. Syaifiq Mahmadah Hanafi, M. Ag.
NIP. 19670518 199703 1 003



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Sapta Hamdallah Putra

Kepada
**Yth Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta**

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sapta Hamdallah Putra
NIM : 14810080
Judul : "Analisis Dinamika Inflasi di Empat Negara ASEAN dengan Pendekatan Kurva Phillips"

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/ Prodi Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengaharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimuqosahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 20 Desember 2018
Pembimbing

Muh. Rudi Nugroho, S.E., M.Sc.
NIP. 19820219 201503 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sapta Hamdallah Putra

NIM : 14810080

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Dinamika Inflasi di Empat Negara ASEAN dengan Pendekatan Kurva Phillips” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 20 Desember 2018

Penyusun



Sapta Hamdallah Putra

NIM. 14810080

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai *civitas* akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sapta Hamdallah Putra
NIM : 14810080
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Analisis Dinamika Inflasi di Empat Negara ASEAN dengan Pendekatan Kurva Phillips”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta

Pada Tanggal: 20 Desember 2018

Yang menyatakan



(Sapta Hamdallah Putra)

HALAMAN MOTTO

*Begitu engkau menjadi manusia, maka engkau
mempunyai kewajiban untuk mencintai sesama manusia,
siapapun dia
(Emha Ainun Nadjib)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, Bapak Nurharjono dan Alm Ibu Paiyem yang telah dengan sepenuh hati memberikan kasih sayang beserta doa untuk kesuksesan putra dan putrinya.

Kakaku Kestri Ariyanti yang menjadi sumber inspirasi dalam menggapai semua mimpi-mimpi, serta Kakaku Jumiyati dan Winarti yang selalu ada.

Seluruh keluarga dan guruku atas bantuan, dukungan serta bimbingan selama penulis menempuh pendidikan
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Serta almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf arab yang digunakan dalam skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak	tidak dilambangkan
ب	Bā'	dilambangkan	be
ت	Tā'	b	te
ث	Šā'	t	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	š	je
ح	Ḥā'	j	ha (dengan titik di
خ	Khā'	ḥ	bawah) ka
د	Dāl	kh	dan ha
ذ	Žāl	d	de
ر	Rā'	ž	zet (dengan titik di atas)

ض ط ظ ف ق ك م ن و ه ع ي	Zai	r	er
	Sin	z	zet
	Syin	s	es
	Şād	sy	es dan ye
	Ḍad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
	Ṭā'	ṭ	de (dengan titik di bawah)
	Zā'	ẓ	te (dengan titik di bawah)
	'Ain	ʿ	ge
	Gain	g	ef
	Fā'	f	qi
	Qāf	q	ka
	Kāf	k	'el
	Lām	l	'em
	Mim	m	
	Nūn	n	
	Waw	w	
Hā'	h		
Hamzah	ʿ		
Ya	ʿ		

		Y	‘en w ha apostrof ye
--	--	---	----------------------------------

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

تَعَدَّة عَدَّة	Ditulis	Muta’addidah
	Ditulis	‘iddah

C. *Ta’marbūtah* di Akhir Kata

- a. Bila dimatikan ditulis h

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

حِكْمَةٌ جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
	Ditulis	<i>Jizyah</i>

yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta kedua bacaan itu terpisah, maka ditulis h

كرامة الاطياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
---------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

ـَ	Fathah	Ditulis	<i>a</i>
ـِ	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>
ـُ	Dammah	Ditulis	<i>u</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2	جاهلية	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	توسى	Ditulis	<i>Furūd</i>
	Kasrah + ya' mati		
	كريم		
	Dammah + wawu mati		
	فروض		

F. Vokal Rangkap

1	Fathah ya mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>ai</i>
		Ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah wawu mati قَوْل	Ditulis	<i>au</i>
		Ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لِيُنْشِرْكُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan “1”

لِقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

لسماء لأشمس	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penyusunan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفقار أهل السنة	Ditulis	<i>Zawi al-Furūd</i>
	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, Pertama saya panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Tugas Akhir berupa Penelitian Skripsi ini dapat tersusun sebagaimana mestinya. Tidak lupa sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta umat yang senantiasa mengharap syafaat beliau di hari akhir kelak.

Kedua, Penelitian skripsi ini merupakan tugas akhir dari perkuliahan yang penulis tempuh di Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tentunya selama proses penyelesaian skripsi ini penulis menemukan berbagai macam permasalahan sehingga menghambat jalannya penelitian. Berkat pengorbanan, do'a, motivasi, serta dukungan beberapa pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, penelitian skripsi ini dapat terselesaikan.

Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi MA. Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Sunaryati, SE, M.Si selaku ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Muh. Rudi Nugroho, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa selalu sabar serta ikhlas mengarahkan dan membimbing sejak awal perkuliahan hingga dalam penulisan skripsi.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah ikhlas memberikan ilmu serta mentransfer pengetahuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ayahanda Nurharjono dan Alm. Ibunda Paiyem serta Kakak-kakaku tercinta Kestri Ariyanti, Jumiyati, dan Winarti.
8. Sahabatku, Iqbal Firmani, Sagmaulud Cesar, Miftahul Huda, Oki Mufti, Haidar, Indra Bagus dll yang menjadi teman sekaligus saksi pembelajaran yang penulis tempuh selama ini.
9. Teman-teman *Founding Father* Language Community (LC) periode 2016/2017 (Yudi, Ade Sabda, Isti Arum, Dede Denis, Adinda, Icha, Iqbal, Andi, Pascal, Clarisa, Eka Andri, Cicil,

- Risqika, dll) yang telah bersama-sama mengukir hal-hal menakjubkan selama beraktivitas di kampus.
10. Teman-teman panitia Eksyapreneur 2017 (Danang, Meida, Azam, Muarif, Nicko, Wendra, Suci, Aam, Shila, Fina, dl) yang telah pernah berkerja bersama dan mengajarkan hal-hal luar biasa selama di kampus.
 11. Teman-teman jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2014 terkhusus Ekonomi Syariah kelas B dan suluruh teman-teman kelompok KKN 93 Ngulakan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.
 12. Beserta seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir dan dalam menempuh studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua yang telah diberikan menjadi amal saleh dan diberi balasan melebihi apa yang telah diberikan oleh Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi para pembaca pada umumnya. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.*

Wassalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 10 Desember 2018

Penyusun

Sapta Hamdallah Putra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIA	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
ABSTRAK	xxv
ABSTRACT	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	15
A. Landasan Teori	15
1. Kurva phillips (<i>Phillips Curve</i>)	15
2. Inflasi	25
3. Penyebab inflasi	28
4. Pengangguran.....	29
a. Pengangguran friksional	30
b. Pengangguran struktural	30
c. Pengangguran siklis	31
5. Nilai tukar	31

6. Suku bunga	34
7. Pandangan dalam Islam dan Pemikir Islam.....	36
a. Teori inflasi Islam	36
b. Pemikiran Al-Maqrizi	38
c. Pemikiran Umar Chapra	41
B. Telaah Pustaka	42
C. Kerangka Pemikiran	57
D. Pengembangan Hipotesa	58
1. Pengaruh nilai tukar terhadap inflasi	58
2. Pengaruh suku bunga terhadap inflasi	61
3. Pengaruh pengangguran terhadap inflasi	63
4. Pengaruh krisis moneter terhadap inflasi	65
BAB III METODE PENELITIAN	67
A. Jenis Penelitian	67
B. Populasi dan Sampel	67
C. Definisi Operasional Variabel	68
1. Inflasi CPI	70
2. Nilai tukar	70
3. Suku bunga	71
4. Pengangguran	72
5. Krisis moneter	73
D. Data dan Sumber Data	74
E. Metode Pengambilan Data	76
F. Metode Analisis Data	77
G. Teknis Analisis Data	81
1. Uji Stasionaritas Data	82
2. Uji Kointegrasi	85
3. Uji Kausalitas Granger	87
4. <i>Error Correction Model</i>	89
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	91
A. Analisis Data Penelitian	91
1. Analisis Deskriptif	91
a. Data inflasi di ASEAN	97

b.	Data pengangguran di ASEAN	104
c.	Nilai tukar di ASEAN	110
d.	Tingkat suku bunga di ASEAN	117
2.	Analisis Dinamika Inflasi di ASEAN metode <i>ECM</i> ..	123
a.	Uji Stasionaritas Data	124
b.	Uji Kointegrasi	132
c.	Uji Kausalitas Granger	135
1.	Uji Kausalitas Data di Indonesia	136
2.	Uji Kausalitas Data di Malaysia	137
3.	Uji Kausalitas Data di Filipina	139
4.	Uji Kausalitas Data di Singapura	140
d.	Model Koreksi Kesalahan (<i>ECM</i>)	142
1.	<i>Error Correction Model</i> Data di Indonesia	142
2.	<i>Error Correction Model</i> Data di Malaysia	151
3.	<i>Error Correction Model</i> Data di Filipina	160
4.	<i>Error Correction Model</i> Data di Singapura	169
B.	Pembahasan	177
1.	Indonesia	177
a.	Pengaruh nilai tukar terhadap inflasi	178
b.	Pengaruh suku bunga terhadap inflasi	182
c.	Pengaruh pengangguran terhadap inflasi	186
d.	Pengaruh krisis moneter 1997 terhadap inflasi ..	189
e.	Pengaruh bersama-sama	190
f.	Uji Kausalitas Granger	191
2.	Malaysia	194
a.	Pengaruh nilai tukar terhadap inflasi	195
b.	Pengaruh suku bunga terhadap inflasi	199
c.	Pengaruh pengangguran terhadap inflasi	202
d.	Pengaruh krisis moneter 1997 terhadap inflasi ...	205
e.	Pengaruh bersama-sama	207
f.	Uji Kausalitas Granger	207
3.	Filipina	211

a.	Pengaruh nilai tukar terhadap inflasi	212
b.	Pengaruh suku bunga terhadap inflasi	216
c.	Pengaruh pengangguran terhadap inflasi	219
d.	Pengaruh krisis moneter 1997 terhadap inflasi ..	222
e.	Pengaruh bersama-sama	223
f.	Uji Kausalitas Granger	224
4.	Singapura	227
a.	Pengaruh nilai tukar terhadap inflasi	228
b.	Pengaruh suku bunga terhadap inflasi	232
c.	Pengaruh pengangguran terhadap inflasi	235
d.	Pengaruh krisis moneter 1997 terhadap inflasi ...	238
e.	Pengaruh bersama-sama	240
f.	Uji Kausalitas Granger	240
BAB V	PENUTUP	245
A.	Kesimpulan	245
B.	Keterbatasan Penelitian	254
C.	Saran	254
DAFTAR PUSTAKA		257
LAMPIRAN		261

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Telaah Pustaka	47
Tabel 3.1: Nama Variabel dan Sumber Data	75
Tabel 4.1: Hasil Statistik Deskriptif Data di Indonesia	92
Tabel 4.2: Hasil Statistik Deskriptif Data di Malaysia	93
Tabel 4.3: Hasil Statistik Deskriptif Data di Filipina	95
Tabel 4.4: Hasil Statistik Deskriptif Data di Singapura	96
Tabel 4.5: Hasil Uji Stasioneritas Data di Indonesia (<i>level</i>)	125
Tabel 4.6: Hasil Uji Stasioneritas Data di Malaysia (<i>level</i>)	126
Tabel 4.7: Hasil Uji Stasioneritas Data di Filipina (<i>level</i>)	127
Tabel 4.8: Hasil Uji Stasioneritas Data di Singapura (<i>level</i>)	129
Tabel 4.9: Hasil Uji Stasioneritas Data di Indonesia (<i>FD</i>)	130
Tabel 4.10: Hasil Uji Stasioneritas Data di Malaysia (<i>FD</i>)	131
Tabel 4.11: Hasil Uji Stasioneritas Data di Filipina (<i>FD</i>)	131
Tabel 4.12: Hasil Uji Stasioneritas Data di Singapura (<i>FD</i>)	132
Tabel 4.13: Hasil Uji Kointegrasi Data di Indonesia	133
Tabel 4.14: Hasil Uji Kointegrasi Data di Malaysia	133
Tabel 4.15: Hasil Uji Kointegrasi Data di Filipina	134
Tabel 4.16: Hasil Uji Kointegrasi Data di Singapura	134
Tabel 4.17: Hasil Regresi <i>ECM</i> Data di Indonesia	142
Tabel 4.18: Pengaruh Variabel Independen dalam Jangka Pendek ..	145
Tabel 4.19: Pengaruh Variabel Independen dalam Jangka Panjang ..	147
Tabel 4.20: Hasil Regresi <i>ECM</i> Data di Malaysia	151
Tabel 4.21: Pengaruh Variabel Independen dalam Jangka Pendek ...	154
Tabel 4.22: Pengaruh Variabel Independen dalam Jangka Panjang ..	156
Tabel 4.23: Hasil Regresi <i>ECM</i> Data di Filipina	160
Tabel 4.24: Pengaruh Variabel Independen dalam Jangka Pendek ...	163
Tabel 4.25: Pengaruh Variabel Independen dalam Jangka Panjang ..	165
Tabel 4.26: Hasil Regresi <i>ECM</i> Data di Singapura	169
Tabel 4.27: Pengaruh Variabel Independen dalam Jangka Pendek ...	172
Tabel 4.28: Pengaruh Variabel Independen dalam Jangka Panjang ..	174

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Inflasi di ASEAN pada tahun 1991-2016	2
Gambar 1.2: Pengangguran di ASEAN pada tahun 1991-2016	3
Gambar 2.1: Kurva phillips	18
Gambar 2.2: Pergeseran kurva akibat guncangan-guncangan	21
Gambar 2.3: Pergeseran dalam permintaan agregat menyebabkan fluktuasi Jangka Pendek	23
Gambar 2.4: <i>Trade-off</i> jangka pendek antara inflasi dan pengangguran	24
Gambar 2.5: Pergeseran dalam <i>trade-off</i> jangka pendek	25
Gambar 2.6: Kerangka Pemikiran Penelitian	57
Gambar 3.1: Teknik Analisis Data	81
Gambar 4.1: Inflasi di Indonesia pada periode tahun 1991-2016	98
Gambar 4.2: Inflasi di Malaysia pada periode tahun 1991-2016	99
Gambar 4.3: Inflasi di Filipina pada periode tahun 1991-2016	101
Gambar 4.4: Inflasi di Singapura pada periode tahun 1991-2016	102
Gambar 4.5: Pengangguran di Indonesia pada periode tahun 1991-2016	104
Gambar 4.6: Pengangguran di Malaysia pada periode tahun 1991-2016	106
Gambar 4.7: Pengangguran di Filipina pada periode tahun 1991-2016	107
Gambar 4.8: Pengangguran di Singapura pada periode tahun 1991-2016	109
Gambar 4.9: Nilai tukar di Indonesia pada periode tahun 1991-2016	111
Gambar 4.10: Nilai tukar di Malaysia pada periode tahun 1991-2016	112
Gambar 4.11: Nilai tukar di Filipina pada periode tahun 1991-2016	114
Gambar 4.12: Nilai tukar di Singapura pada	

	periode tahun 1991-2016	115
Gambar 4.13: Suku bunga di Indonesia pada	periode tahun 1991-2016	117
Gambar 4.14: Suku bunga di Malaysia pada	periode tahun 1991-2016	119
Gambar 4.15: Suku bunga di Filipina pada	periode tahun 1991-2016	120
Gambar 4.16: Suku bunga di Singapura pada	periode tahun 1991-2016	122
Gambar 4.17: Ringkasan Hasil Uji Kausalitas Data di Indonesia		137
Gambar 4.18: Ringkasan Hasil Uji Kausalitas Data di Malaysia		138
Gambar 4.19: Ringkasan Hasil Uji Kausalitas Data di Filipina		140
Gambar 4.20: Ringkasan Hasil Uji Kausalitas Data di Singapura ...		141



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Terjemahan Teks Arab	261
Lampiran 2. Data Penelitian	262
Lampiran 3: Lampiran Statistik Deskriptif	270
Lampiran 4: Hasil Uji ADF pada tingkat <i>level</i>	274
Lampiran 5: Hasil Uji PP pada tingkat <i>level</i>	298
Lampiran 6: Hasil Uji ADF pada tingkat <i>first difference</i>	322
Lampiran 7: Hasil Uji PP pada tingkat <i>first difference</i>	346
Lampiran 8: Hasil Uji Kointegrasi Johansen	370
Lampiran 9: Hasil Uji Kausalitas Granger	374
Lampiran 10: Hasil Regresi ECM	378
Lampiran 11: <i>Curriculum Vitae</i>	382



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Teori kurva phillips menyatakan bahwa terdapat *trade-off* antara pengangguran dengan inflasi. Hubungan negatif antara pengangguran dengan inflasi berarti bahwa setiap kenaikan jumlah pengangguran akan menurunkan tingkat inflasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah kurva phillips berlaku di 4 negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Singapura) pada tahun 1991-2016. Selain pengangguran dalam penelitian ini juga menganalisis bagaimana hubungan antara nilai tukar, suku bunga, krisis moneter 1997 terhadap inflasi. Dengan menggunakan metode analisis *Error Correction Model* (ECM) dapat diketahui hubungan dalam perekonomian jangka pendek dan jangka panjang. Sementara dengan menggunakan *Granger Causality Test* dapat diketahui apakah terdapat hubungan dua arah diantara variabel. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada periode tahun 1991-2016 di Indonesia variabel yang signifikan adalah nilai tukar dalam jangka pendek dan jangka panjang, suku bunga dalam jangka pendek dan jangka panjang. Di Malaysia nilai tukar signifikan dalam jangka panjang, suku bunga signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Di Filipina nilai tukar signifikan dalam jangka panjang, suku bunga signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang, pengangguran signifikan dalam jangka pendek tetapi tidak terdapat *trade-off* kurva phillips. Di Singapura nilai tukar signifikan dalam jangka pendek, suku bunga signifikan dalam jangka panjang, pengangguran signifikan dalam jangka pendek dan terdapat *trade-off* kurva phillips. Sementara berdasarkan hasil *Granger Causality Test* hubungan kausalitas antara inflasi dengan pengangguran hanya terjadi di Indonesia dari 4 negara di ASEAN.

Kata Kunci: Dinamika Inflasi, Makroekonomi, ASEAN, ECM, Kurva Phillips

ABSTRACT

The Phillips curve theory states that there is a trade-off between inflation and unemployment. The negative relationship between unemployment and inflation means that any increase in the number of unemployed people will reduce the inflation rate. This study aims to analyze whether the Phillips curve is valid in 4 ASEAN countries (Indonesia, Malaysia, Philippines, and Singapore) in 1991-2016. Besides unemployment, in this study also analyzes how the relationship between exchange rates, interest rates, 1997 monetary crisis on inflation. By using the Error Correction Model (ECM) analysis method, relationships in the short and long term economies can be identified. While using the Granger Causality Test can be seen whether there is a two-way relationship between variables. The results in this study show that in the period 1991-2016 in Indonesia significant variables were the exchange rates in the short and long term, interest rates in the short and long term. In Malaysia the exchange rate is significant in the long run, significant interest rates in the short and long term. In Philippines the exchange rate is significant in the long run, the interest rate is significant in the short and long term, unemployment is significant in the short term but there is no trade-off in the Phillips curve. In Singapore the exchange rate is significant in the short term, the interest rate is significant in the long run, unemployment is significant in the short term and there is a trade-off Phillips curve. While based on the results of the Granger Causality Test the causality relationship between inflation and unemployment only occurs in Indonesia from 4 countries in ASEAN.

Keywords: Dynamics of Inflation, Macroeconomics, ASEAN, ECM, Phillips Curve

BAB I

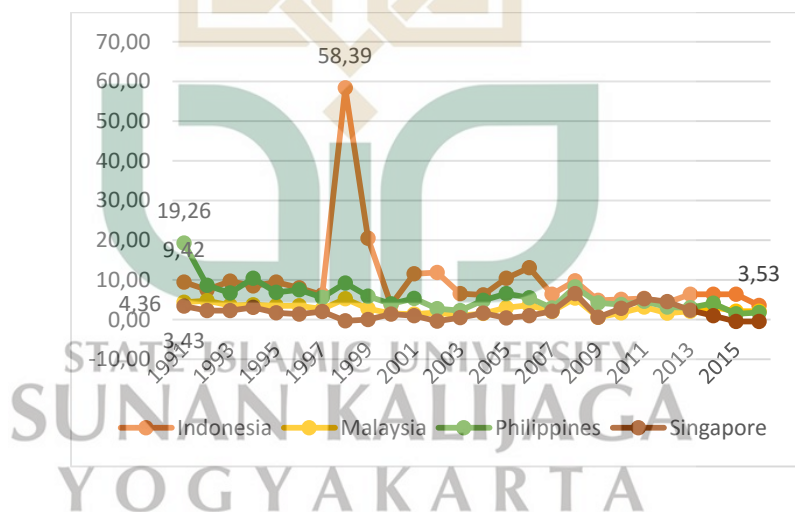
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam teori inflasi modern, inflasi dan pengangguran memiliki hubungan *trade-off* atau kebalik (Puzon, Klarizze Anne M., 2009). Kurva phillips adalah alat perkiraan inflasi terbaik, merupakan alasan yang spesifik (Stock dan Watson, 1999). Kurva phillips menunjukkan hubungan terbalik antara inflasi dan pengangguran. Artinya dalam jangka pendek menurunkan salah satu berarti menaikkan yang lain. Hal ini terjadi karena peningkatan penyerapan jumlah tenaga kerja menyebabkan pengangguran menurun. Ketika jumlah pengangguran menurun maka upah meningkat. Ketika upah meningkat tentu permintaan agregat akan naik. Kenaikan permintaan agregat ini akan menyebabkan kenaikan harga-harga sehingga terjadi proses inflasi (Dornbusch, *et al.*, 2005).

Penelitian yang dilakukan oleh (Puzon, Klarizze Anne M., 2009). Dari 4 negara ASEAN yakni Malaysia, Indonesia, Thailand dan Filipina, Indonesia satu-satunya negara yang

menderita inflasi tinggi sekaligus pengangguran tinggi, hal ini mencerminkan inflasi di Indonesia disebabkan karena dorongan biaya. Sehingga inflasi di Indonesia menyebabkan perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK). Sementara di 3 negara lainnya inflasi dan pengangguran memiliki hubungan *trade-off* yakni inflasi yang tinggi justru pengangguran rendah. Hal ini mencerminkan inflasi yang terjadi karena permintaan agregat meningkat.



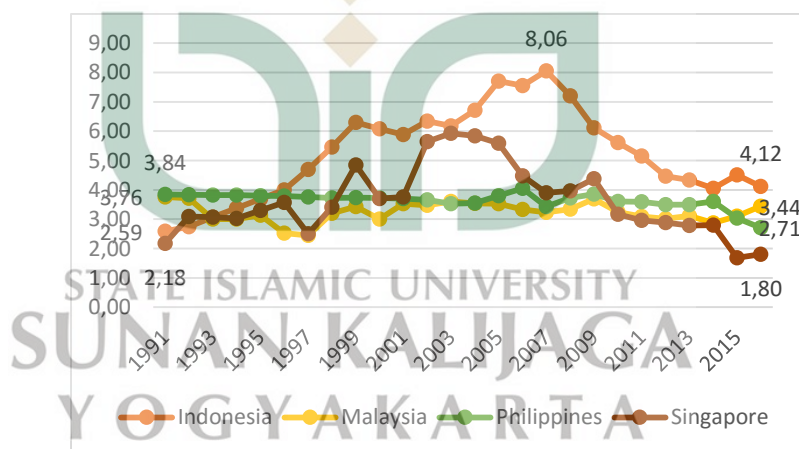
Gambar 1.1. Inflasi di ASEAN pada tahun 1991-2016

Sumber: Worldbank, IFS. (2016)

Secara garis besar inflasi di ASEAN sendiri sejak tahun 1991 sampai dengan 2016 mengalami penurunan sebagaimana terlihat pada gambar 1.1 terlihat terdapat guncangan yang

mencolok pada tahun 1997 hingga tahun 1999 yang disebabkan oleh terjadinya krisis ekonomi di kawasan. Guncangan tersebut terjadi kembali pada tahun 2008 meskipun tidak separah tahun 1997. Guncangan tersebut terjadi karena krisis global yang melanda dunia tahun 2008.

Penurunan inflasi di ASEAN menunjukkan bahwa perekonomian dikawasan tersebut mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik. Selanjutnya pada gambar 1.2 merupakan data pengangguran di ASEAN.



Gambar 1.2. Pengangguran di ASEAN pada tahun 1991-2016

Sumber: Worldbank, IFS. (2016)

Berdasarkan gambar 1.2 pengangguran di ASEAN mengalami kenaikan pada tahun 1997 sampai 2005. Hal tersebut diindikasikan akibat terjadinya krisis ekonomi di ASEAN. Sementara krisis global yang melanda tahun 2008 justru tidak begitu berpengaruh terhadap pengangguran di ASEAN. Hal ini karena diindikasikan perekonomian di ASEAN telah lebih baik dibandingkan tahun 1997.

Secara keseluruhan dengan melihat grafik inflasi dan pengangguran maka terlihat adanya *trade-off* antara inflasi dan pengangguran. Hal ini terlihat dari inflasi yang terus mengalami peningkatan sementara pengangguran mengalami penurunan.

Inflasi merupakan salah satu indikator makroekonomi yang dapat menunjukkan stabilitas perekonomian suatu negara atau regional. Inflasi menunjukkan kenaikan dalam tingkat harga umum. Laju inflasi adalah tingkat perubahan tingkat harga umum dan diukur dengan tingkat harga tahun berlangsung dikurangi tingkat harga tahun sebelumnya dibagi tingkat harga tahun sebelumnya dikali 100 (Samuelson Paul

A., dan Nordhaus William D., 1992). Fluktuasi harga di pasar domestik dan berakhir inflasi pada perekonomian disebabkan oleh kegagalan atau guncangan dalam negeri (Baasir, F., 2003).

Salah satu guncangan utama terhadap inflasi adalah perubahan pada permintaan agregat. Perubahan pada investasi, pengeluaran pemerintah, atau ekspor neto dapat mengubah permintaan agregat dan mendorong output yang lebih besar dari potensialnya. Bank sentral juga dapat mempengaruhi aktifitas perekonomian. Inflasi tarikan permintaan (*Demand Pull Inflation*) timbul apabila permintaan agregat meningkat lebih cepat dibandingkan potensi produktif perekonomian, menarik harga ke atas untuk menyeimbangkan penawaran dan permintaan agregat. Akibatnya permintaan dolar bersaing untuk penawaran komoditi yang terbatas dan meningkatkan harganya. Pada saat pengangguran menurun dan tenaga kerja menjadi langka, upah akan meningkat dan terjadilah akselerasi proses inflasi (Samuelson Paul A., dan Nordhaus William D., 1992).

Salah satu teori inflasi tarikan permintaan (*Demand Pull Inflation*) yang berpengaruh menyatakan bahwa jumlah uang beredar adalah determinan utama inflasi. Alasan di balik pendekatan ini adalah bahwa pertumbuhan jumlah uang beredar meningkatkan permintaan agregat, yang pada gilirannya menaikkan tingkat harga. Contoh pada saat bank sentral Jerman mencetak bermilyar-milyar uang kertas marks pada tahun 1922-1923 dan uang itu memasuki pasar untuk memenuhi kebutuhan akan roti atau perumahan, tidak ada keraguan bahwa tingkat harga di Jerman meningkat berlipat ganda, yang memuat mata uang menjadi tak bernilai. Inflasi tarikan permintaan (*Demand Pull Inflation*) dapat timbul dari sumber lainnya; sebagai contoh, selama perang Vietnam, defisit fiskal yang berlebihan meningkatkan permintaan terhadap output di atas potensinya dan mendorong inflasi yang cepat (Samuelson Paul A., dan Nordhaus William D., 1992).

Inflasi dorongan biaya (*Cost-Push Inflation*) atau guncangan penawaran adalah inflasi yang diakibatkan oleh peningkatan biaya selama periode pengangguran tinggi dan

penggunaan sumber daya yang kurang aktif. Bentuk awal inflasi tarikan permintaan dipahami oleh ekonom-ekonom klasik dan digunakan oleh mereka untuk menjelaskan pergerakan-pergerakan harga secara historis. Tetapi setengah abad terakhir, proses inflasi berubah. Harga-harga kini bergerak satu arah meningkat pada resesi, meningkat lebih cepat pada saat *booming*. Hal ini terjadi pada semua pasar perekonomian di dunia. Apa yang membedakan inflasi modern dari inflasi tarikan permintaan yang sederhana adalah bahwa harga-harga dan upah mulai meningkat sebelum kesempatan kerja penuh tercapai. Mereka meningkat bahkan pada saat 30 persen kapasitas pabrik masih menganggur, dan 10 persen tenaga kerja belum diperkerjakan. Fenomena ini dikenal sebagai inflasi “dorongan biaya” atau inflasi “guncangan penawaran” (Samuelson Paul A., dan Nordhaus William D., 1992).

Inflasi menurut Al-Maqrizi terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung terus-menerus (Awaluddin, 2017). Al-Maqrizi mengklasifikasikan

inflasi berdasarkan faktor penyebabnya yakni faktor alamiah dan faktor karena kesalahan manusia. Inflasi alamiah menurut Al-Maqrizi terjadi karena suatu bencana alam terjadi dan menyebabkan bahan makanan dan hasil bumi mengalami kelangkaan. Hal tersebut akan menyebabkan lebih besarnya permintaan dari pada penawaran sehingga harga mengalami kenaikan. Kenaikan harga tersebut akan berimplikasi terhadap harga barang dan jasa lainnya.

Inflasi karena kesalahan manusia menurut Al-Maqrizi terjadi karena korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang berlebihan dan peningkatan sirkulasi mata uang fulus (Awaluddin, 2017). Ketika berkuasa para pejabat menyalahgunakan kekuasaan untuk meraih kepentingan pribadi. Mereka berusaha mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya dengan menghalalkan segala cara. Ketidakadilan para pejabat menyebabkan kondisi rakyat memprihatinkan sehingga meninggalkan kampung halaman dan pekerjaannya. Akibatnya terjadi penurunan drastis jumlah penduduk dan tenaga kerja serta hasil-hasil produksi yang berimplikasi

terhadap penerimaan pajak dan pendapatan negara (Amalia, 2005).

Pajak yang berlebihan menurut Al-Maqrizi dapat menyebabkan inflasi akibat dominasi pejabat korup dalam suatu pemerintahan sehingga pengeluaran negara mengalami peningkatan drastis. Kemudian sistem perpajakan yang menindas rakyat diterapkan. Hal ini mempengaruhi kondisi petani yang merupakan kelompok mayoritas dalam masyarakat. Biaya sewa tanah dan produksi jadi meningkat. Harga-harga pertanian jadi sangat mahal dan apabila petani menghentikan produksinya akan terjadi kelangkaan (Awaluddin, 2017).

Peningkatan sirkulasi mata uang fulus menurut Al-Maqrizi dapat menyebabkan inflasi dan kelangkaan bahan makanan. Hal ini disebabkan perilaku buruk dari pejabat yang menghabiskan uang negara untuk kepentingan pribadi dan kelompoknya mengakibatkan defisit anggaran. Akhirnya pemerintah melakukan pencetakan uang fulus secara besar-

besaran. Hal tersebut juga didasari oleh keuntungan yang besar dari pencetakan uang fulus (Awaluddin, 2017).

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang ini, dalam penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan penelitian sebelumnya baik menguatkan atau justru bertentangan dengan penelitian terdahulu. Sehingga penulis tertarik untuk menulis penelitian berjudul **“ANALISIS DINAMIKA INFLASI DI EMPAT NEGARA ASEAN DENGAN PENDEKATAN KURVA PHILLIPS.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, sehingga dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah hubungan antara nilai tukar terhadap inflasi di empat negara ASEAN pada tahun 1991-2016?
- b. Bagaimanakah hubungan antara suku bunga terhadap inflasi di empat negara ASEAN pada tahun 1991-2016?

- c. Bagaimanakah hubungan antara pengangguran terhadap inflasi di empat negara ASEAN pada tahun 1991-2016?
- d. Bagaimanakah hubungan antara krisis moneter terhadap inflasi di empat negara ASEAN pada tahun 1991-2016?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis hubungan antara nilai tukar terhadap inflasi di empat negara ASEAN pada tahun 1991-2016
- b. Menganalisis hubungan antara suku bunga terhadap inflasi di empat negara ASEAN pada tahun 1991-2016.
- c. Menganalisis hubungan antara pengangguran terhadap inflasi di empat negara ASEAN pada tahun 1991-2016.
- d. Menganalisis hubungan antara krisis moneter terhadap inflasi di empat negara ASEAN pada tahun 1991-2016.

Kemudian manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau gambaran dalam membuat kebijakan untuk mengatasi inflasi dan pengangguran di kawasan negara-negara ASEAN. Sehingga inflasi dan pengangguran yang menjadi masalah pokok dalam perekonomian dapat ditangani dengan tepat dan bijak.

b. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam memperdalam ilmu atau pengetahuan mengenai dinamika inflasi khususnya di kawasan ASEAN. Sehingga akademisi dapat memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas seputar inflasi di kawasan ASEAN.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan penelitian terdahulu bagi para peneliti sehingga diharapkan dapat memberi dasar penelitian untuk pengembangan penelitian dimasa yang akan datang.

D. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian ini memiliki sistematika pembahasan yang terdiri dari Bab I sampai dengan Bab V. Bab I berupa Pendahuluan, Bab II berupa Landasan Teori, Bab III berupa Metode Penelitian, Bab IV berupa analisis hasil, dan Bab V berupa Penutup. Penjelasan lebih lanjut mengenai setiap Bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan. Dalam latar belakang penelitian dipaparkan mengenai dinamika inflasi dan kurva philips yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Dalam latar belakang juga dipaparkan pendapat para ilmuwan muslim mengenai inflasi dan pengangguran. Serta kondisi perekonomian ASEAN juga dipaparkan sebagai tempat dalam penelitian ini.

Bab II Landasan Teori terdiri dari tiga pembahasan yakni pemaparan teori-teori yang relevan dengan tema yang dibahas. Kemudian hipotesis yang merupakan pengembangan dari

teori-teori yang menjadi landasan. Selanjutnya kerangka berfikir yang menjelaskan hubungan antara variabel yang diuji.

Bab III Metode Penelitian berisi metodologi penelitian yang dilakukan sebagai usaha untuk menjawab hipotesa-hipotesa dalam penelitian. Secara lebih rinci dalam penelitian ini memuat jenis penelitian, data yang digunakan, variabel penelitian dan pengujian hipotesis.

Bab IV Analisis Hasil dan Pembahasan memuat deskripsi objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan dari hasil penelitian yang diperoleh. Pada bab ini akan dijawab seluruh rumusan masalah penelitian baik dari hasil pengolahan data maupun penafsiran penulis dengan landasan teori yang kuat.

Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran kepada kepada pihak-pihak terkait. Kesimpulan penelitian ini merupakan jawaban akhir dari rumusan masalah penelitian. Saran yang diajukan merupakan saran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai dinamika inflasi di 4 negara ASEAN dengan pendekatan kurva phillips, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai Tukar

Nilai tukar sebagai indikator makroekonomi dalam jangka pendek meningkatkan inflasi di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi parsial jangka pendek *Error Correction Model* sebesar 0.003452 dan probabilitas sebesar 0.0221 yang signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Sementara dalam jangka panjang nilai tukar meningkatkan inflasi di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi parsial jangka panjang *Error Correction Model* sebesar 1.302053 dan probabilitas sebesar 0.0007 yang signifikan pada taraf kepercayaan 99%.

Kemudian menurut Uji Kausalitas Granger, di Indonesia terdapat hubungan kausalitas satu arah antara inflasi dengan

nilai tukar, hubungan kausalitas satu arah antara inflasi dengan pengangguran, dan hubungan kausalitas satu arah antara pengangguran dengan suku bunga.

Nilai tukar sebagai indikator makroekonomi dalam jangka pendek tidak meningkatkan inflasi di Malaysia. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi parsial jangka pendek *Error Correction Model* sebesar 0.257619 dan probabilitas 0.8213 yang tidak signifikan pada taraf kepercayaan 90%, 95%

atau 99%. Sementara dalam jangka panjang nilai tukar meningkatkan inflasi di Malaysia. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi parsial jangka panjang *Error Correction Model* sebesar 2.419436 dan probabilitas sebesar 0.0852 yang signifikan pada taraf kepercayaan 90%.

Kemudian menurut Uji Kausalitas Granger, di Malaysia terjadi hubungan kausalitas dua arah antara nilai tukar dengan pengangguran. Sementara yang lainnya terjadi hubungan kausalitas satu arah yakni suku bunga dengan pengangguran, inflasi dengan suku bunga, nilai tukar dengan inflasi, dan nilai tukar dengan suku bunga.

Nilai tukar sebagai indikator makroekonomi dalam jangka pendek tidak menurunkan inflasi di Filipina. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi parsial jangka pendek *Error Correction Model* sebesar -0.044539 dan probabilitas sebesar 0.6978 yang tidak signifikan pada taraf keyakinan 90%, 95%, dan 99%. Sementara dalam jangka panjang nilai tukar meningkatkan inflasi di Filipina. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi parsial dalam jangka panjang *Error Correction Model* sebesar 1.501468 dan probabilitas 0.0000 sehingga signifikan pada taraf kepercayaan 99%. Kemudian menurut Uji Kausalitas Granger, di Filipina terdapat hubungan kausalitas dua arah antara inflasi dengan nilai tukar dan inflasi dengan suku bunga.

Nilai tukar sebagai indikator makroekonomi dalam jangka pendek menurunkan inflasi di Singapura. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi parsial jangka pendek *Error Correction Model* sebesar -16.64429 dan probabilitas sebesar 0.0029 yang signifikan pada taraf keyakinan 99%. Sementara dalam jangka panjang nilai tukar tidak meningkatkan inflasi di

Singapura. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi parsial dalam jangka panjang *Error Correction Model* sebesar 2.180430 dan probabilitas 0.8862 yang tidak signifikan pada taraf kepercayaan 90%, 95%, dan 99%.

Kemudian menurut Uji Kausalitas Granger, di Singapura terjadi hubungan kausalitas satu arah antara nilai tukar dengan pengangguran, suku bunga dengan inflasi, dan suku bunga dengan nilai tukar.

2. Suku Bunga

Suku bunga sebagai indikator makroekonomi dalam jangka pendek menurunkan inflasi di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi parsial jangka pendek *Error Correction Model* sebesar -0.593940 dan probabilitas sebesar 0.0398 yang signifikan pada taraf keyakinan 95%. Sementara dalam jangka panjang suku bunga meningkatkan inflasi di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi parsial dalam jangka panjang *Error Correction Model* sebesar

1.656583 dan probabilitas 0.0043 yang signifikan pada taraf kepercayaan 99%.

Suku bunga sebagai indikator makroekonomi dalam jangka pendek menurunkan inflasi di Malaysia. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi parsial jangka pendek *Error Correction Model* sebesar -0.272929 dan probabilitas sebesar 0.0044 yang signifikan pada taraf keyakinan 90%. Sementara dalam jangka panjang suku bunga meningkatkan inflasi di Malaysia. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi parsial dalam jangka panjang *Error Correction Model* sebesar 1.755934 dan probabilitas 0.0009 yang signifikan pada taraf kepercayaan 99%.

Suku bunga sebagai indikator makroekonomi dalam jangka pendek menurunkan inflasi di Filipina. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi parsial jangka pendek *Error Correction Model* sebesar -0.340871 dan probabilitas sebesar 0.0151 yang signifikan pada taraf keyakinan 95%. Sementara dalam jangka panjang suku bunga meningkatkan inflasi di Filipina. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi parsial

dalam jangka panjang *Error Correction Model* sebesar 1.608545 dan probabilitas 0.0002 yang signifikan pada taraf kepercayaan 99%.

Suku bunga sebagai indikator makroekonomi dalam jangka pendek tidak menaikkan inflasi di Singapura. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi parsial jangka pendek *Error Correction Model* sebesar 0.266001 dan probabilitas sebesar 0.1105 yang tidak signifikan pada taraf keyakinan 90%, 95% dan 99%. Sementara dalam jangka panjang suku bunga tidak meningkatkan inflasi di Singapura. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi parsial dalam jangka panjang *Error Correction Model* sebesar 0.473610 dan probabilitas 0.5758 yang tidak signifikan pada taraf kepercayaan 90%, 95%, dan 99%.

3. Pengangguran

Pengangguran dalam jangka pendek tidak menaikkan inflasi di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi parsial jangka pendek *Error Correction Model* sebesar

3.584319 dan probabilitas sebesar 0.1691 yang tidak signifikan pada taraf keyakinan 90%, 95% dan 99%. Sementara dalam jangka panjang pengangguran tidak meningkatkan inflasi di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi parsial dalam jangka panjang *Error Correction Model* sebesar 1.464847 dan probabilitas 0.4197 yang tidak signifikan pada taraf kepercayaan 90%, 95%, dan 99%.

Pengangguran dalam jangka pendek tidak menaikkan inflasi di Malaysia. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi parsial jangka pendek *Error Correction Model* sebesar 1.683008 dan probabilitas sebesar 0.1361 yang tidak signifikan pada taraf keyakinan 90%, 95% dan 99%. Sementara dalam jangka panjang pengangguran tidak meningkatkan inflasi di Malaysia. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi parsial dalam jangka panjang *Error Correction Model* sebesar 1.446214 dan probabilitas 0.6390 yang tidak signifikan pada taraf kepercayaan 90%, 95%, dan 99%.

Pengangguran dalam jangka pendek menaikkan inflasi di Filipina. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi parsial jangka pendek *Error Correction Model* sebesar 4.831914 dan probabilitas sebesar 0.0036 yang signifikan pada taraf keyakinan 99%. Sementara dalam jangka panjang pengangguran tidak meningkatkan inflasi di Filipina. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi parsial dalam jangka panjang *Error Correction Model* sebesar 0.348892 dan probabilitas 0.5002 yang tidak signifikan pada taraf kepercayaan 90%, 95%, dan 99%.

Pengangguran dalam jangka pendek menurunkan inflasi di Singapura. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi parsial jangka pendek *Error Correction Model* sebesar -1.181316 dan probabilitas sebesar 0.0755 yang signifikan pada taraf keyakinan 90%. Sementara dalam jangka panjang pengangguran tidak meningkatkan inflasi di Singapura. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi parsial dalam jangka panjang *Error Correction Model* sebesar 0.992751 dan

probabilitas 0.1080 yang tidak signifikan pada taraf kepercayaan 90%, 95%, dan 99%.

4. Pengaruh Krisis Moneter 1997 terhadap Inflasi Pada Tahun Setelah Krisis Moneter

Krisis moneter 1997 tidak berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia pada tahun setelah krisis moneter. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien regresi parsial *Error Correction Model* sebesar -2.433855 dan probabilitas sebesar 0.7020 yang tidak signifikan pada taraf keyakinan 90%. Krisis moneter 1997 tidak berpengaruh terhadap inflasi di Malaysia pada tahun setelah krisis moneter. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien regresi parsial *Error Correction Model* sebesar -1.233930 dan probabilitas sebesar 0.2449 yang tidak signifikan pada taraf keyakinan 90%.

Krisis moneter 1997 tidak berpengaruh terhadap inflasi di Filipina pada tahun setelah krisis moneter. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien regresi parsial *Error Correction Model* sebesar -1.802997 dan probabilitas sebesar 0.2381 yang tidak

signifikan pada taraf keyakinan 90%. Krisis moneter 1997 tidak berpengaruh terhadap inflasi di Singapura pada tahun setelah krisis moneter. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien regresi parsial *Error Correction Model* sebesar 0.395498 dan probabilitas sebesar 0.7053 yang tidak signifikan pada taraf keyakinan 90%.

B. Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini terletak pada objek penelitian, dimana dari total negara ASEAN objek dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 negara ASEAN. Hal ini dikarenakan keterbatasan data disetiap negara ASEAN. Dari 10 negara di ASEAN hanya terdapat 4 negara yang memiliki data yang lengkap dari tahun 1991 sampai 2016. Sehingga penulis hanya melakukan penelitian di 4 negara ASEAN saja yakni Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Singapura.

C. Saran

Inflasi merupakan masalah dalam perekonomian modern yang terjadi di setiap negara. Inflasi yang dibiarkan tidak

terkendali akan menghambat pertumbuhan ekonomi dan melemahkan daya beli masyarakat. Jika hal itu terjadi maka bencana ekonomi berupa krisis ekonomi dapat terjadi. Dampak akan hal itu meliputi segala bidang kehidupan seperti ekonomi, sosial, politik, dan budaya.

Sementara itu pengangguran juga merupakan masalah dalam perekonomian yang cukup serius. Jika angka pengangguran dibiarkan meningkat dan tidak diatasi dengan tepat sasaran maka dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat. Maka dari itu berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai analisis dinamika inflasi di 4 negara ASEAN dengan pendekatan kurva phillips, maka saran yang dapat disampaikan kepada beberapa pihak adalah sebagai berikut:

1. Otoritas moneter dalam hal ini bank sentral di setiap negara, harus mampu menentukan dan mencapai target inflasi yang aman bagi perekonomian. Dari penelitian yang dilakukan terbukti bahwa pengangguran bukan menjadi faktor utama penentu inflasi dengan melihat dari

4 negara di ASEAN *trade-off* antara pengangguran dengan inflasi hanya terjadi di Singapore. Oleh karena itu otoritas moneter lebih tepat menggunakan indikator makroekonomi dalam usaha pengendalian inflasi seperti nilai tukar dan suku bunga.

2. Pemangku kebijakan dalam hal ini pemerintah diharapkan mampu menciptakan program kebijakan yang dapat mengurangi pengangguran. Seperti peningkatan investasi dalam negeri dan program-program kewirausahaan. Mengingat pengangguran dan inflasi merupakan dua masalah dalam perekonomian yang harus dikendalikan bersama. Tingkat pengangguran dan inflasi harus dikurangi bersama-sama. Bukan dengan cara menaikkan salah satu maka akan menurunkan yang lain.
3. Untuk penelitian-penelitian berikutnya, diharapkan dapat menggunakan variabel indikator makroekonomi yang lebih banyak. Objek penelitian diharapkan lebih luas tidak hanya 4 negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2010). *Statistika Deskriptif Plus Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Amalia, Euis. (2005). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam dari Masa Klasik Hingga Kontemporer*. Jakarta: Pustaka Asatrus.
- Ariefianto M. (2012). *Ekonometri Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga.
- Arisyi, F. et al. (2012). *Krisis Keuangan Global dan Pertumbuhan Ekonomi: Analisa dari Perekonomian Asia Timur*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Oktober 2012.
- Awaluddin. (2017). *Inflasi Dalam Prespektif Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Al-Maqrizi)*. Jurnal Ilmiah Syariah.
- Baasir, F. (2003) *Pembangunan dan Crisis*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bayramoglu, A., and Allen, L. (2017). *Inflation Dynamics and Monetary Transmission in Turkey in the Infation Targeting Regime*. Journal of Reviews on Global Economics, 2017, 6, 1-14.
- Bhattattacharya, R. (2013). *Inflation Dynamics and Monetary Policy Transmission in Vietnam and Emerging Asia*. IMF Working Paper.
- Case dan Fair. 2007. *Principles of Economics, 8 edition*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Davis, Joseph H. (2007). *Evolving U.S. inflation dynamics: Explanations and invesment implications*, Vanguard Investment Counseling & Research.
- Dongoran F., Nisa K., Sihombing M., Purba L. (2016). *Analisis Jumlah Pengangguran dan Ketenagakerjaan Terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kota Medan*. Jurnal EduTech.

- Dornbusch, R., Fisher, S. & Startz., R. (2005). *Macroeconomics, Ninth Edition*. U.S.A.: McGraw-Hill Education.
- Fatharani, D., & Ngatno. (2016). *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs US\$ terhadap Rupiah) terhadap Harga dan Omzet Penjualan Toyota Kijang Innova Tipe G di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jawa Tengah : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Univesitas Diponegoro.
- Ginting M., Topowijoyo, Sulasmiyati S. (2016). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*. Jurnal Administrasi Bisnis.
- Gujarati Damoar N. (2013). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hakim, Abdul. (2010). *Statistika Deskriptif Untuk Ekonomi & Bisnis*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Harmonie, P. (2008). *Kausalitas Tingkat Suku Bunga dengan Tingkat Inflasi Studi Kasus di Indonesia Periode Tahun 2003-2006*. Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Hutama, B., Saraswati, B. (2011). *Hubungan Kausalitas antara Nilai Tukar dan Inflasi di Indonesia Selama Periode 2001-2010*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Kalengkongan, G. (2013). *Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Pengaruhnya Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Industri Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA.
- Karmeli E., Fatimah S. (2008). *Krisis Ekonomi Indonesia*. Journal of Indonesian Applied Economics.
- Kuncoro, O. (2015). *Pandangan M. Umer Chapra Tentang Upaya Menekan Inflasi Pada Tingkat Sangat Rendah Perspektif Ekonomi Islam*. Semarang: UIN Walisongo.

- Langi, T., Masinambow, V., Siwu, H. (2014). *Analisis Pengaruh Suku Bunga BI, Jumlah Uang Beredar, dan Tingkat Kurs terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 14 no. 2 – Mei 2014.
- Maichal. (2012). *Kurva Phillips di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Murtisari, Y. (2016). *Keterkaitan Tingkat Inflasi dan Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 1991-2014*. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Puspoproto, Salwadjo. (2004). *Keuangan, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta: LP3ES.
- Putri R., Suhadak., Sulasmiyati S. (2016). *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia Komoditi Tekstil dan Elektronik Ke Korea Selatan (Studi Sebelum dan Setelah ASEAN Korea Free Trade Agreement Tahun 2011)*. Jurnal Administrasi Bisnis.
- Puzon, K. (2009). *The Inflation Dynamics of the ASEAN-4: A Case Study of the Phillips Curve Relationship*, Marsland Press Journal of American Science.
- Rahmat, S. (2018). *Analisis Kausalitas antara Inflasi dan Pengangguran di Indonesia Tahun 1987-2015*. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rinawati. (2017). *Analisis Hubungan Kausalitas antara Kurs dengan Inflasi di Indonesia (2011.I – 2016.VI)*. Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Santosa, A. (2017). *Analisis Inflasi di Indonesia*. Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank ke-3 (SENDI_U 3) 2017.
- Signh, K. (1998). *Memahami Globalisasi Keuangan (Panduan Untuk Memperkuat Rakyat)*, Jakarta: Yakoma-PGI.

- Suharyadi, Purwanto. (2013). *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sumodiningrat, Gunawan. (2007). *Pemberdayaan Sosial, Kajian Ringkas Tentang Pembangunan Manusia Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Solikin. (2004). *Kurva Phillips dan Perubahan Struktural di Indonesia: Keberadaan, Pola Pembentukan Ekspektasi, dan Linieritas*, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 6(4): 42-75.
- Stock, James H., dan Mark W. Watson. (1999). Forecasting Inflation. *Journal of Monetary Economics* 44: 293-335.
- Teguh, Yudistia. (2016). *Teori Pengangguran, Struktur Pola dan Penyediaan Lapangan Kerja, Rigrisitas Standarisasi Upah dan Jaminan Sosial*. Jurnal Ekonomi.
- Thomas M, Humphry. (1973). *Charging Views of the Phillips Curve*. Federal Reserve Bank of Richmond.
- Yuwono P. (2005). *Pengantar Ekonometri*. Yogyakarta: ANDI.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Winarno W. (2015). *Analisis Ekonometri dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN

Lampiran 1. Terjemahan Teks Arab

No.	Halaman	Surat dan Ayat/ Hadist	Terjemahan
1.	36	QS: Al-Munafiqin ayat 9	Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang merugi.
2.	39	QS: Ar-Rum ayat 41	Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Lampiran 2. Data Penelitian

Data Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Pengangguran, dan Dummy Variable di Indonesia Tahun 1991-2016

Country	Year	INF	NT	SB	P	D
Indonesia	1991	9.42	1950.32	15.41	2.59	0
Indonesia	1992	7.53	2029.92	15.61	2.74	0
Indonesia	1993	9.69	2087.10	1.20	3.07	0
Indonesia	1994	8.52	2160.75	9.26	3.38	0
Indonesia	1995	9.43	2248.61	8.16	3.69	0
Indonesia	1996	7.97	2342.30	9.70	4.00	0
Indonesia	1997	6.23	2909.38	8.21	4.70	1
Indonesia	1998	58.39	10013.62	-24.60	5.46	1
Indonesia	1999	20.49	7855.15	11.83	6.30	1
Indonesia	2000	3.72	8421.78	-1.65	6.08	1
Indonesia	2001	11.50	10260.85	3.72	5.88	1
Indonesia	2002	11.88	9311.19	12.32	6.34	1
Indonesia	2003	6.59	8577.13	10.85	6.18	1
Indonesia	2004	6.24	8938.85	5.13	6.71	1
Indonesia	2005	10.45	9704.74	-0.25	7.71	1
Indonesia	2006	13.11	9159.32	1.66	7.55	1
Indonesia	2007	6.41	9141.00	2.34	8.06	1
Indonesia	2008	9.78	9698.96	-3.85	7.21	1
Indonesia	2009	4.81	10389.94	5.75	6.11	1
Indonesia	2010	5.13	9090.43	-1.75	5.61	1
Indonesia	2011	5.36	8770.43	4.59	5.15	1
Indonesia	2012	4.28	9386.63	7.75	4.47	1
Indonesia	2013	6.41	10461.24	6.37	4.34	1
Indonesia	2014	6.39	11865.21	6.79	4.05	1
Indonesia	2015	6.36	13389.41	8.35	4.51	1
Indonesia	2016	3.53	13308.33	9.18	4.12	1

(lanjutan)

Keterangan:

INF = Inflation, Consumer Price (annual %)

NT = Official Exchange Rate (LCU per US\$, Periode average)

SB = Real Interest Rate (%)

P = Unemployment, Total (% of total labor force) (modeled ILO estimate)

D = Dummy Variabel sebelum krisis moneter 1997=0, setelah krisis moneter=1



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(Lanjutan)

**Data Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Pengangguran, dan
Dummy Variable di Malaysia Tahun 1991-2016**

Country	Year	INF	NT	SB	P	D
Malaysia	1991	4.36	2.75	5.56	3.76	0
Malaysia	1992	4.77	2.55	7.56	3.71	0
Malaysia	1993	3.54	2.57	5.81	3.00	0
Malaysia	1994	3.72	2.62	4.64	3.00	0
Malaysia	1995	3.45	2.50	4.92	3.14	0
Malaysia	1996	3.49	2.52	6.04	2.52	0
Malaysia	1997	2.66	2.81	6.91	2.45	1
Malaysia	1998	5.27	3.92	3.35	3.20	1
Malaysia	1999	2.74	3.80	8.51	3.43	1
Malaysia	2000	1.53	3.80	-1.09	3.00	1
Malaysia	2001	1.42	3.80	8.85	3.53	1
Malaysia	2002	1.81	3.80	3.30	3.47	1
Malaysia	2003	0.99	3.80	2.91	3.61	1
Malaysia	2004	1.52	3.80	0.03	3.54	1
Malaysia	2005	2.96	3.79	-2.67	3.53	1
Malaysia	2006	3.61	3.67	2.41	3.33	1
Malaysia	2007	2.03	3.44	1.46	3.23	1
Malaysia	2008	5.44	3.34	-3.90	3.34	1
Malaysia	2009	0.58	3.52	11.78	3.69	1
Malaysia	2010	1.71	3.22	-2.11	3.25	1
Malaysia	2011	3.20	3.06	-0.47	3.09	1
Malaysia	2012	1.65	3.09	3.75	3.02	1
Malaysia	2013	2.10	3.15	4.43	3.11	1
Malaysia	2014	3.17	3.27	2.07	2.87	1
Malaysia	2015	2.08	3.91	4.98	3.10	1
Malaysia	2016	2.13	4.15	2.54	3.44	1

(Lanjutan)

Keterangan:

INF = Inflation, Consumer Price (annual %)

NT = Official Exchange Rate (LCU per US\$, Periode average)

SB = Real Interest Rate (%)

P = Unemployment, Total (% of total labor force) (modeled ILO estimate)

D = Dummy Variabel sebelum krisis moneter 1997=0, setelah krisis moneter=1



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(Lanjutan)

Data Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Pengangguran, dan Dummy Variable di Filipina Tahun 1991-2016

Country	Year	INF	NT	SB	P	D
Filipina	1991	19.26	27.48	5.62	3.84	0
Filipina	1992	8.65	25.51	10.70	3.83	0
Filipina	1993	6.72	27.12	7.35	3.82	0
Filipina	1994	10.39	26.42	4.61	3.82	0
Filipina	1995	6.83	25.71	6.63	3.80	0
Filipina	1996	7.48	26.22	6.67	3.79	0
Filipina	1997	5.59	29.47	9.46	3.76	1
Filipina	1998	9.23	40.89	-4.58	3.73	1
Filipina	1999	5.94	39.09	4.87	3.73	1
Filipina	2000	3.98	44.19	4.92	3.73	1
Filipina	2001	5.35	50.99	6.49	3.70	1
Filipina	2002	2.72	51.60	4.78	3.66	1
Filipina	2003	2.29	54.20	6.08	3.53	1
Filipina	2004	4.83	56.04	4.32	3.55	1
Filipina	2005	6.52	55.09	4.12	3.80	1
Filipina	2006	5.49	51.31	4.60	4.05	1
Filipina	2007	2.90	46.15	5.43	3.43	1
Filipina	2008	8.26	44.32	1.12	3.72	1
Filipina	2009	4.22	47.68	5.64	3.86	1
Filipina	2010	3.79	45.11	3.31	3.61	1
Filipina	2011	4.65	43.31	2.54	3.59	1
Filipina	2012	3.17	42.23	3.64	3.50	1
Filipina	2013	3.00	42.45	3.65	3.50	1
Filipina	2014	4.10	44.40	2.30	3.60	1
Filipina	2015	1.43	45.50	6.20	3.04	1
Filipina	2016	1.77	47.49	3.88	2.71	1

(Lanjutan)

Keterangan:

INF = Inflation, Consumer Price (annual %)

NT = Official Exchange Rate (LCU per US\$, Periode average)

SB = Real Interest Rate (%)

P = Unemployment, Total (% of total labor force) (modeled ILO estimate)

D = Dummy Variabel sebelum krisis moneter 1997=0, setelah krisis moneter=1



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(Lanjutan)

**Data Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Pengangguran, dan
Dummy Variable di Singapura Tahun 1991-2016**

Country	Year	INF	NT	SB	P	D
Singapura	1991	3.43	1.73	3.02	2.18	0
Singapura	1992	2.26	1.63	4.91	3.09	0
Singapura	1993	2.29	1.62	1.92	3.07	0
Singapura	1994	3.10	1.53	2.13	3.03	0
Singapura	1995	1.72	1.42	2.98	3.30	0
Singapura	1996	1.38	1.41	4.72	3.57	0
Singapura	1997	2.00	1.48	5.23	2.50	1
Singapura	1998	-0.27	1.67	8.92	3.41	1
Singapura	1999	0.02	1.69	10.09	4.85	1
Singapura	2000	1.36	1.72	2.02	3.70	1
Singapura	2001	1.00	1.79	8.07	3.76	1
Singapura	2002	-0.39	1.79	6.68	5.65	1
Singapura	2003	0.51	1.74	7.14	5.93	1
Singapura	2004	1.66	1.69	1.01	5.84	1
Singapura	2005	0.43	1.66	3.01	5.59	1
Singapura	2006	1.02	1.59	3.53	4.48	1
Singapura	2007	2.10	1.51	-0.50	3.90	1
Singapura	2008	6.52	1.41	6.98	3.96	1
Singapura	2009	0.60	1.45	1.80	4.38	1
Singapura	2010	2.80	1.36	5.43	3.17	1
Singapura	2011	5.25	1.26	4.08	2.96	1
Singapura	2012	4.53	1.25	4.81	2.88	1
Singapura	2013	2.38	1.25	5.62	2.79	1
Singapura	2014	1.01	1.27	5.62	2.80	1
Singapura	2015	-0.50	1.37	1.70	1.69	1
Singapura	2016	-0.50	1.38	5.39	1.80	1

(Lanjutan)

Keterangan:

INF = Inflation, Consumer Price (annual %)

NT = Official Exchange Rate (LCU per US\$, Periode average)

SB = Real Interest Rate (%)

P = Unemployment, Total (% of total labor force) (modeled ILO estimate)

D = Dummy Variabel sebelum krisis moneter 1997=0, setelah krisis moneter=1



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 3 Statistik Deskriptif

Hasil Uji Statistik Deskriptif Data di Indonesia

	INF	NT	SB	P
Mean	9.985032	7825.869	5.081110	5.231154
Median	7.055727	9115.717	6.583525	5.305000
Maximum	58.38709	13389.41	15.60691	8.060000
Minimum	3.525805	1950.318	-24.60017	2.590000
Std. Dev.	10.50416	3687.221	7.909739	1.561997
Skewness	3.983655	-0.596287	-1.998752	0.062305
Kurtosis	18.82139	2.073974	8.703811	2.021884
Jarque-Bera	339.9441	2.469738	52.55629	1.053259
Probability	0.000000	0.290873	0.000000	0.590592
Sum	259.6108	203472.6	132.1089	136.0100
Sum Sq. Dev.	2758.435	3.40E+08	1564.099	60.99587
Observations	26	26	26	26

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

(Lanjutan)

Hasil Uji Statistik Deskriptif Data di Malaysia

	INF	NT	SB	P
Mean	2.766702	3.332860	3.521866	3.244808
Median	2.703538	3.386701	3.549368	3.240000
Maximum	5.440782	4.148301	11.78227	3.762000
Minimum	0.583308	2.504404	-3.903257	2.450000
Std. Dev.	1.289041	0.523831	3.767855	0.335109
Skewness	0.430858	-0.307517	-0.042642	-0.570226
Kurtosis	2.415825	1.709321	2.677983	3.005237
Jarque-Bera	1.174132	2.214463	0.120216	1.409046
Probability	0.555956	0.330473	0.941663	0.494344
Sum	71.93424	86.65435	91.56851	84.36500
Sum Sq. Dev.	41.54065	6.859961	354.9183	2.807452
Observations	26	26	26	26

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

(Lanjutan)

Hasil Uji Statistik Deskriptif Data di Filipina

	INF	NT	SB	P
Mean	5.713261	41.53779	4.781691	3.642500
Median	5.087356	44.25777	4.823948	3.723500
Maximum	19.26146	56.03992	10.69780	4.050000
Minimum	1.433692	25.51249	-4.579366	2.710000
Std. Dev.	3.627304	10.03802	2.810848	0.269593
Skewness	2.047576	-0.467531	-1.014521	-1.931100
Kurtosis	8.516900	1.943443	6.478183	7.307830
Jarque-Bera	51.14033	2.156542	17.56600	36.26349
Probability	0.000000	0.340183	0.000153	0.000000
Sum	148.5448	1079.982	124.3240	94.70500
Sum Sq. Dev.	328.9333	2519.045	197.5217	1.817008
Observations	26	26	26	26

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

(Lanjutan)

Hasil Uji Statistik Deskriptif Data di Singapura

	INF	NT	SB	P
Mean	1.757828	1.526720	4.472435	3.626154
Median	1.522954	1.517273	4.763813	3.355000
Maximum	6.518590	1.791723	10.09232	5.930000
Minimum	-0.502513	1.249676	-0.501595	1.690000
Std. Dev.	1.765726	0.177981	2.569190	1.188414
Skewness	0.939742	-0.109218	0.247327	0.523709
Kurtosis	3.604031	1.709172	2.545137	2.501391
Jarque-Bera	4.222088	1.856780	0.489214	1.457834
Probability	0.121111	0.395190	0.783012	0.482431
Sum	45.70352	39.69471	116.2833	94.28000
Sum Sq. Dev.	77.94468	0.791934	165.0185	35.30822
Observations	26	26	26	26

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Lampiran 4 Uji ADF

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* tanpa konstanta dan trend data Inflasi di Indonesia

Null Hypothesis: INF has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.643611	0.0104
Test critical values:		
1% level	-2.660720	
5% level	-1.955020	
10% level	-1.609070	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* dengan konstanta data Inflasi di Indonesia

Null Hypothesis: INF has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.091497	0.0043
Test critical values:		
1% level	-3.724070	
5% level	-2.986225	
10% level	-2.632604	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* dengan konstanta dan trend data Inflasi di Indonesia

Null Hypothesis: INF has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.340917	0.0108
Test critical values:		
1% level	-4.374307	
5% level	-3.603202	
10% level	-3.238054	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* tanpa konstanta dan trend data Nilai Tukar di Indonesia

Null Hypothesis: NT has a unit root
Exogenous: None
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	0.729203	0.8659
Test critical values:		
1% level	-2.660720	
5% level	-1.955020	
10% level	-1.609070	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* dengan konstanta data Nilai Tukar di Indonesia

Null Hypothesis: NT has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.215507	0.6512
Test critical values:		
1% level	-3.724070	
5% level	-2.986225	
10% level	-2.632604	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* dengan konstanta dan trend data Nilai Tukar di Indonesia

Null Hypothesis: NT has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.347327	0.3956
Test critical values:		
1% level	-4.374307	
5% level	-3.603202	
10% level	-3.238054	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* tanpa konstanta dan trend data Suku Bunga di Indonesia

Null Hypothesis: SB has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.145448	0.0002
Test critical values:		
1% level	-2.660720	
5% level	-1.955020	
10% level	-1.609070	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* dengan konstanta data Suku Bunga di Indonesia

Null Hypothesis: SB has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.410834	0.0002
Test critical values:		
1% level	-3.724070	
5% level	-2.986225	
10% level	-2.632604	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* dengan konstanta dan trend data Suku Bunga di Indonesia

Null Hypothesis: SB has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.256258	0.0014
Test critical values:		
1% level	-4.374307	
5% level	-3.603202	
10% level	-3.238054	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* tanpa konstanta dan trend data Pengangguran di Indonesia

Null Hypothesis: P has a unit root
Exogenous: None
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.233284	0.5916
Test critical values:		
1% level	-2.664853	
5% level	-1.955681	
10% level	-1.608793	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* dengan konstanta data Pengangguran di Indonesia

Null Hypothesis: P has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.771516	0.3847
Test critical values:		
1% level	-3.737853	
5% level	-2.991878	
10% level	-2.635542	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* dengan konstanta dan trend data Pengangguran di Indonesia

Null Hypothesis: P has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.662903	0.9651
Test critical values:		
1% level	-4.374307	
5% level	-3.603202	
10% level	-3.238054	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* tanpa konstanta dan trend data Inflasi di Malaysia

Null Hypothesis: INF has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.178781	0.2106
Test critical values:		
1% level	-2.669359	
5% level	-1.956406	
10% level	-1.608495	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* dengan konstanta data Inflasi di Malaysia

Null Hypothesis: INF has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.191988	0.0034
Test critical values:		
1% level	-3.724070	
5% level	-2.986225	
10% level	-2.632604	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* dengan konstanta dan trend data Inflasi di Malaysia

Null Hypothesis: INF has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.694035	0.0049
Test critical values:		
1% level	-4.374307	
5% level	-3.603202	
10% level	-3.238054	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* tanpa konstanta dan trend data Nilai Tukar di Malaysia

Null Hypothesis: NT has a unit root
Exogenous: None
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	0.771583	0.8739
Test critical values:		
1% level	-2.660720	
5% level	-1.955020	
10% level	-1.609070	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* dengan konstanta data Nilai Tukar di Malaysia

Null Hypothesis: NT has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.842238	0.3523
Test critical values:		
1% level	-3.737853	
5% level	-2.991878	
10% level	-2.635542	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* dengan konstanta dan trend data Nilai Tukar di Malaysia

Null Hypothesis: NT has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.467870	0.8136
Test critical values:		
1% level	-4.374307	
5% level	-3.603202	
10% level	-3.238054	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* tanpa konstanta dan trend data Suku Bunga di Malaysia

Null Hypothesis: SB has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.366854	0.1546
Test critical values:		
1% level	-2.669359	
5% level	-1.956406	
10% level	-1.608495	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* dengan konstanta data Suku Bunga di Malaysia

Null Hypothesis: SB has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.701200	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.724070	
5% level	-2.986225	
10% level	-2.632604	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* dengan konstanta dan trend data Suku Bunga di Malaysia

Null Hypothesis: SB has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.560517	0.0001
Test critical values:		
1% level	-4.374307	
5% level	-3.603202	
10% level	-3.238054	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* tanpa konstanta dan trend data Pengangguran di Malaysia

Null Hypothesis: P has a unit root
Exogenous: None
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.461686	0.5049
Test critical values:		
1% level	-2.660720	
5% level	-1.955020	
10% level	-1.609070	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* dengan konstanta data Pengangguran di Malaysia

Null Hypothesis: P has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.032010	0.0455
Test critical values:		
1% level	-3.724070	
5% level	-2.986225	
10% level	-2.632604	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* dengan konstanta dan trend data Pengangguran di Malaysia

Null Hypothesis: P has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.964125	0.1612
Test critical values:		
1% level	-4.374307	
5% level	-3.603202	
10% level	-3.238054	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* tanpa konstanta dan trend data Inflasi di Filipina

Null Hypothesis: INF has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.083364	0.0382
Test critical values:		
1% level	-2.669359	
5% level	-1.956406	
10% level	-1.608495	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* dengan konstanta data Inflasi di Filipina

Null Hypothesis: INF has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.574459	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.724070	
5% level	-2.986225	
10% level	-2.632604	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* dengan konstanta dan trend data Inflasi di Filipina

Null Hypothesis: INF has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.278160	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.374307	
5% level	-3.603202	
10% level	-3.238054	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* tanpa konstanta dan trend data Nilai Tukar di Filipina

Null Hypothesis: NT has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	0.787241	0.8768
Test critical values:		
1% level	-2.660720	
5% level	-1.955020	
10% level	-1.609070	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* dengan konstanta data Nilai Tukar di Filipina

Null Hypothesis: NT has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.350022	0.5898
Test critical values:		
1% level	-3.724070	
5% level	-2.986225	
10% level	-2.632604	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* dengan konstanta dan trend data Nilai Tukar di Filipina

Null Hypothesis: NT has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.029323	0.9213
Test critical values:		
1% level	-4.374307	
5% level	-3.603202	
10% level	-3.238054	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* tanpa konstanta dan trend data Suku Bunga di Filipina

Null Hypothesis: SB has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.538397	0.1140
Test critical values:		
1% level	-2.664853	
5% level	-1.955681	
10% level	-1.608793	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* dengan konstanta data Suku Bunga di Filipina

Null Hypothesis: SB has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.164830	0.0003
Test critical values:		
1% level	-3.724070	
5% level	-2.986225	
10% level	-2.632604	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* dengan konstanta dan trend data Suku Bunga di Filipina

Null Hypothesis: SB has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.010276	0.0003
Test critical values:		
1% level	-4.374307	
5% level	-3.603202	
10% level	-3.238054	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* tanpa konstanta dan trend data Pengangguran di Filipina

Null Hypothesis: P has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.090163	0.2420
Test critical values:		
1% level	-2.660720	
5% level	-1.955020	
10% level	-1.609070	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* dengan konstanta data Pengangguran di Filipina

Null Hypothesis: P has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.541624	0.8667
Test critical values:		
1% level	-3.724070	
5% level	-2.986225	
10% level	-2.632604	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* dengan konstanta dan trend data Pengangguran di Filipina

Null Hypothesis: P has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.727185	0.7087
Test critical values:		
1% level	-4.374307	
5% level	-3.603202	
10% level	-3.238054	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* tanpa konstanta dan trend data Inflasi di Singapura

Null Hypothesis: INF has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.344275	0.0212
Test critical values:		
1% level	-2.660720	
5% level	-1.955020	
10% level	-1.609070	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* dengan konstanta data Inflasi di Singapura

Null Hypothesis: INF has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.161430	0.0347
Test critical values:		
1% level	-3.724070	
5% level	-2.986225	
10% level	-2.632604	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* dengan konstanta dan trend data Inflasi di Singapura

Null Hypothesis: INF has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.093057	0.1294
Test critical values:		
1% level	-4.374307	
5% level	-3.603202	
10% level	-3.238054	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* tanpa konstanta dan trend data Nilai Tukar di Singapura

Null Hypothesis: NT has a unit root
Exogenous: None
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.461123	0.5047
Test critical values:		
1% level	-2.664853	
5% level	-1.955681	
10% level	-1.608793	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* dengan konstanta data Nilai Tukar di Singapura

Null Hypothesis: NT has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.500282	0.5163
Test critical values:		
1% level	-3.737853	
5% level	-2.991878	
10% level	-2.635542	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* dengan konstanta dan trend data Nilai Tukar di Singapura

Null Hypothesis: NT has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.074737	0.5330
Test critical values:		
1% level	-4.394309	
5% level	-3.612199	
10% level	-3.243079	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* tanpa konstanta dan trend data Suku Bunga di Singapura

Null Hypothesis: SB has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.899070	0.3165
Test critical values:		
1% level	-2.664853	
5% level	-1.955681	
10% level	-1.608793	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* dengan konstanta data Suku Bunga di Singapura

Null Hypothesis: SB has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.732426	0.0009
Test critical values:		
1% level	-3.724070	
5% level	-2.986225	
10% level	-2.632604	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* dengan konstanta dan trend data Suku Bunga di Singapura

Null Hypothesis: SB has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.640426	0.0056
Test critical values:		
1% level	-4.374307	
5% level	-3.603202	
10% level	-3.238054	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* tanpa konstanta dan trend data Pengangguran di Singapura

Null Hypothesis: P has a unit root
Exogenous: None
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.537122	0.4740
Test critical values:		
1% level	-2.660720	
5% level	-1.955020	
10% level	-1.609070	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* dengan konstanta data Pengangguran di Singapura

Null Hypothesis: P has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.554426	0.4903
Test critical values:		
1% level	-3.724070	
5% level	-2.986225	
10% level	-2.632604	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *level* dengan konstanta dan trend data Pengangguran di Singapura

Null Hypothesis: P has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.628109	0.7523
Test critical values:		
1% level	-4.374307	
5% level	-3.603202	
10% level	-3.238054	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran 5 Uji PP

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* tanpa konstanta dan trend data Inflasi di Indonesia

Null Hypothesis: INF has a unit root
 Exogenous: None
 Bandwidth: 2 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-2.511890	0.0143
Test critical values:		
1% level	-2.660720	
5% level	-1.955020	
10% level	-1.609070	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* dengan konstanta data Inflasi di Indonesia

Null Hypothesis: INF has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 2 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-4.060290	0.0046
Test critical values:		
1% level	-3.724070	
5% level	-2.986225	
10% level	-2.632604	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* dengan konstanta dan trend data Inflasi di Indonesia

Null Hypothesis: INF has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Bandwidth: 4 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-4.299282	0.0118
Test critical values:		
1% level	-4.374307	
5% level	-3.603202	
10% level	-3.238054	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* tanpa konstanta dan trend data Nilai Tukar di Indonesia

Null Hypothesis: NT has a unit root
 Exogenous: None
 Bandwidth: 4 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	1.038439	0.9166
Test critical values:		
1% level	-2.660720	
5% level	-1.955020	
10% level	-1.609070	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* dengan konstanta data**Nilai Tukar di Indonesia**

Null Hypothesis: NT has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 4 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-1.046986	0.7199
Test critical values:		
1% level	-3.724070	
5% level	-2.986225	
10% level	-2.632604	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* dengan konstanta dan trend data Nilai Tukar di Indonesia

Null Hypothesis: NT has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Bandwidth: 0 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-2.347327	0.3956
Test critical values:		
1% level	-4.374307	
5% level	-3.603202	
10% level	-3.238054	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* tanpa konstanta dan trend data Suku Bunga di Indonesia

Null Hypothesis: SB has a unit root
 Exogenous: None
 Bandwidth: 2 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-4.133177	0.0002
Test critical values:		
1% level	-2.660720	
5% level	-1.955020	
10% level	-1.609070	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* dengan konstanta data Suku Bunga di Indonesia

Null Hypothesis: SB has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-5.441231	0.0002
Test critical values:		
1% level	-3.724070	
5% level	-2.986225	
10% level	-2.632604	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* dengan konstanta dan trend data Suku Bunga di Indonesia

Null Hypothesis: SB has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-5.275998	0.0013
Test critical values:		
1% level	-4.374307	
5% level	-3.603202	
10% level	-3.238054	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* tanpa konstanta dan trend data Pengangguran di Indonesia

Null Hypothesis: P has a unit root
 Exogenous: None
 Bandwidth: 3 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-0.119527	0.6326
Test critical values:		
1% level	-2.660720	
5% level	-1.955020	
10% level	-1.609070	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* dengan konstanta data**Pengangguran di Indonesia**

Null Hypothesis: P has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 3 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-1.725348	0.4069
Test critical values:		
1% level	-3.724070	
5% level	-2.986225	
10% level	-2.632604	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* dengan konstanta dan trend data Pengangguran di Indonesia

Null Hypothesis: P has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Bandwidth: 2 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-0.823587	0.9496
Test critical values:		
1% level	-4.374307	
5% level	-3.603202	
10% level	-3.238054	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* tanpa konstanta dan trend data Inflasi di Malaysia

Null Hypothesis: INF has a unit root
 Exogenous: None
 Bandwidth: 6 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-1.492460	0.1241
Test critical values:		
1% level	-2.660720	
5% level	-1.955020	
10% level	-1.609070	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* dengan konstanta data Inflasi di Malaysia

Null Hypothesis: INF has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-4.164802	0.0036
Test critical values:		
1% level	-3.724070	
5% level	-2.986225	
10% level	-2.632604	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* dengan konstanta dan trend data Inflasi di Malaysia

Null Hypothesis: INF has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-4.690338	0.0050
Test critical values:		
1% level	-4.374307	
5% level	-3.603202	
10% level	-3.238054	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* tanpa konstanta dan trend data Nilai Tukar di Malaysia

Null Hypothesis: NT has a unit root
 Exogenous: None
 Bandwidth: 0 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	0.771583	0.8739
Test critical values:		
1% level	-2.660720	
5% level	-1.955020	
10% level	-1.609070	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* dengan konstanta data**Nilai Tukar di Malaysia**

Null Hypothesis: NT has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-1.341401	0.5939
Test critical values:		
1% level	-3.724070	
5% level	-2.986225	
10% level	-2.632604	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* dengan konstanta dan trend data Nilai Tukar di Malaysia

Null Hypothesis: NT has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-1.650904	0.7426
Test critical values:		
1% level	-4.374307	
5% level	-3.603202	
10% level	-3.238054	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* tanpa konstanta dan trend data Suku Bunga di Malaysia

Null Hypothesis: SB has a unit root
 Exogenous: None
 Bandwidth: 2 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-3.341486	0.0018
Test critical values:		
1% level	-2.660720	
5% level	-1.955020	
10% level	-1.609070	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* dengan konstanta data Suku Bunga di Malaysia

Null Hypothesis: SB has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 2 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-5.656811	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.724070	
5% level	-2.986225	
10% level	-2.632604	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* dengan konstanta dan trend data Suku Bunga di Malaysia

Null Hypothesis: SB has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-6.553630	0.0001
Test critical values:		
1% level	-4.374307	
5% level	-3.603202	
10% level	-3.238054	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* tanpa konstanta dan trend data Pengangguran di Malaysia

Null Hypothesis: P has a unit root
 Exogenous: None
 Bandwidth: 16 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-0.547104	0.4698
Test critical values:		
1% level	-2.660720	
5% level	-1.955020	
10% level	-1.609070	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* dengan konstanta data**Pengangguran di Malaysia**

Null Hypothesis: P has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 2 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-3.001399	0.0485
Test critical values:		
1% level	-3.724070	
5% level	-2.986225	
10% level	-2.632604	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

**Uji Phillips Perron pada tingkat *level* dengan konstanta dan
 trend data Pengangguran di Malaysia**

Null Hypothesis: P has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Bandwidth: 3 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-2.937812	0.1684
Test critical values:		
1% level	-4.374307	
5% level	-3.603202	
10% level	-3.238054	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* tanpa konstanta dan trend data Inflasi di Filipina

Null Hypothesis: INF has a unit root
 Exogenous: None
 Bandwidth: 2 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-3.564684	0.0010
Test critical values:		
1% level	-2.660720	
5% level	-1.955020	
10% level	-1.609070	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* dengan konstanta data Inflasi di Filipina

Null Hypothesis: INF has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-5.610598	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.724070	
5% level	-2.986225	
10% level	-2.632604	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* dengan konstanta dan trend data Inflasi di Filipina

Null Hypothesis: INF has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Bandwidth: 0 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-7.278160	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.374307	
5% level	-3.603202	
10% level	-3.238054	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* tanpa konstanta dan trend data Nilai Tukar di Filipina

Null Hypothesis: NT has a unit root
 Exogenous: None
 Bandwidth: 2 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	0.600653	0.8394
Test critical values:		
1% level	-2.660720	
5% level	-1.955020	
10% level	-1.609070	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* dengan konstanta data**Nilai Tukar di Filipina**

Null Hypothesis: NT has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 2 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-1.410099	0.5611
Test critical values:		
1% level	-3.724070	
5% level	-2.986225	
10% level	-2.632604	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* dengan konstanta dan trend data Nilai Tukar di Filipina

Null Hypothesis: NT has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Bandwidth: 2 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-1.216348	0.8849
Test critical values:		
1% level	-4.374307	
5% level	-3.603202	
10% level	-3.238054	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* tanpa konstanta dan trend data Suku Bunga di Filipina

Null Hypothesis: SB has a unit root
 Exogenous: None
 Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-1.756907	0.0750
Test critical values:		
1% level	-2.660720	
5% level	-1.955020	
10% level	-1.609070	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* dengan konstanta data Suku Bunga di Filipina

Null Hypothesis: SB has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 0 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-5.164830	0.0003
Test critical values:		
1% level	-3.724070	
5% level	-2.986225	
10% level	-2.632604	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* dengan konstanta dan trend data Suku Bunga di Filipina

Null Hypothesis: SB has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Bandwidth: 3 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-6.204133	0.0002
Test critical values:		
1% level	-4.374307	
5% level	-3.603202	
10% level	-3.238054	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* tanpa konstanta dan trend data Pengangguran di Filipina

Null Hypothesis: P has a unit root
 Exogenous: None
 Bandwidth: 12 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-1.336294	0.1633
Test critical values:		
1% level	-2.660720	
5% level	-1.955020	
10% level	-1.609070	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* dengan konstanta data**Pengangguran di Filipina**

Null Hypothesis: P has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 6 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-0.207294	0.9254
Test critical values:		
1% level	-3.724070	
5% level	-2.986225	
10% level	-2.632604	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* dengan konstanta dan trend data Pengangguran di Filipina

Null Hypothesis: P has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Bandwidth: 3 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-1.560846	0.7795
Test critical values:		
1% level	-4.374307	
5% level	-3.603202	
10% level	-3.238054	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* tanpa konstanta dan trend data Inflasi di Singapura

Null Hypothesis: INF has a unit root
 Exogenous: None
 Bandwidth: 3 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-2.232753	0.0273
Test critical values:		
1% level	-2.660720	
5% level	-1.955020	
10% level	-1.609070	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* dengan konstanta data Inflasi di Singapura

Null Hypothesis: INF has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-3.165792	0.0344
Test critical values:		
1% level	-3.724070	
5% level	-2.986225	
10% level	-2.632604	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* dengan konstanta dan trend data Inflasi di Singapura

Null Hypothesis: INF has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-3.097294	0.1285
Test critical values:		
1% level	-4.374307	
5% level	-3.603202	
10% level	-3.238054	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* tanpa konstanta dan trend data Nilai Tukar di Singapura

Null Hypothesis: NT has a unit root
 Exogenous: None
 Bandwidth: 2 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-0.890383	0.3205
Test critical values:		
1% level	-2.660720	
5% level	-1.955020	
10% level	-1.609070	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* dengan konstanta data**Nilai Tukar di Singapura**

Null Hypothesis: NT has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 2 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-1.448594	0.5424
Test critical values:		
1% level	-3.724070	
5% level	-2.986225	
10% level	-2.632604	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* dengan konstanta dan trend data Nilai Tukar di Singapura

Null Hypothesis: NT has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Bandwidth: 2 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-1.632614	0.7504
Test critical values:		
1% level	-4.374307	
5% level	-3.603202	
10% level	-3.238054	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* tanpa konstanta dan trend data Suku Bunga di Singapura

Null Hypothesis: SB has a unit root
 Exogenous: None
 Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-1.324890	0.1665
Test critical values:		
1% level	-2.660720	
5% level	-1.955020	
10% level	-1.609070	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* dengan konstanta data Suku Bunga di Singapura

Null Hypothesis: SB has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 2 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-4.755558	0.0009
Test critical values:		
1% level	-3.724070	
5% level	-2.986225	
10% level	-2.632604	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* dengan konstanta dan trend data Suku Bunga di Singapura

Null Hypothesis: SB has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Bandwidth: 2 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-4.667606	0.0052
Test critical values:		
1% level	-4.374307	
5% level	-3.603202	
10% level	-3.238054	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* tanpa konstanta dan trend data Pengangguran di Singapura

Null Hypothesis: P has a unit root
 Exogenous: None
 Bandwidth: 9 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-0.516621	0.4826
Test critical values:		
1% level	-2.660720	
5% level	-1.955020	
10% level	-1.609070	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* dengan konstanta data**Pengangguran di Singapura**

Null Hypothesis: P has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 3 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-1.595253	0.4701
Test critical values:		
1% level	-3.724070	
5% level	-2.986225	
10% level	-2.632604	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *level* dengan konstanta dan trend data Pengangguran di Singapura

Null Hypothesis: P has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Bandwidth: 8 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-1.388886	0.8392
Test critical values:		
1% level	-4.374307	
5% level	-3.603202	
10% level	-3.238054	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran 6 Uji ADF First Difference

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference* tanpa konstanta dan trend data Inflasi di Indonesia

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root
Exogenous: None
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.014449	0.0000
Test critical values:		
1% level	-2.669359	
5% level	-1.956406	
10% level	-1.608495	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference* dengan konstanta data Inflasi di Indonesia

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.873110	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.752946	
5% level	-2.998064	
10% level	-2.638752	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
dengan konstanta dan trend data Inflasi di Indonesia**

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.755098	0.0006
Test critical values:		
1% level	-4.416345	
5% level	-3.622033	
10% level	-3.248592	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
tanpa konstanta dan trend data Nilai Tukar di Indonesia**

Null Hypothesis: D(NT) has a unit root
Exogenous: None
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.455023	0.0000
Test critical values:		
1% level	-2.664853	
5% level	-1.955681	
10% level	-1.608793	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
dengan konstanta data Nilai Tukar di Indonesia**

Null Hypothesis: D(NT) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.871781	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.737853	
5% level	-2.991878	
10% level	-2.635542	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
dengan konstanta dan trend data Nilai Tukar di Indonesia**

Null Hypothesis: D(NT) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.739354	0.0005
Test critical values:		
1% level	-4.394309	
5% level	-3.612199	
10% level	-3.243079	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
tanpa konstanta dan trend data Suku Bunga di Indonesia**

Null Hypothesis: D(SB) has a unit root
Exogenous: None
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.493376	0.0000
Test critical values:		
1% level	-2.664853	
5% level	-1.955681	
10% level	-1.608793	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
dengan konstanta data Suku Bunga di Indonesia**

Null Hypothesis: D(SB) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.297623	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.737853	
5% level	-2.991878	
10% level	-2.635542	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
dengan konstanta dan trend data Suku Bunga di Indonesia**

Null Hypothesis: D(SB) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.894869	0.0004
Test critical values:		
1% level	-4.416345	
5% level	-3.622033	
10% level	-3.248592	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
tanpa konstanta dan trend data Pengangguran di Indonesia**

Null Hypothesis: D(P) has a unit root
Exogenous: None
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.038472	0.0040
Test critical values:		
1% level	-2.664853	
5% level	-1.955681	
10% level	-1.608793	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
dengan konstanta data Pengangguran di Indonesia**

Null Hypothesis: D(P) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.976351	0.0516
Test critical values:		
1% level	-3.737853	
5% level	-2.991878	
10% level	-2.635542	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
dengan konstanta dan trend data Pengangguran di Indonesia**

Null Hypothesis: D(P) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.769229	0.0367
Test critical values:		
1% level	-4.394309	
5% level	-3.612199	
10% level	-3.243079	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
tanpa konstanta dan trend data Inflasi di Malaysia**

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root
Exogenous: None
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.231791	0.0000
Test critical values:		
1% level	-2.669359	
5% level	-1.956406	
10% level	-1.608495	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
dengan konstanta data Inflasi di Malaysia**

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.164880	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.752946	
5% level	-2.998064	
10% level	-2.638752	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
dengan konstanta dan trend data Inflasi di Malaysia**

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.093506	0.0003
Test critical values:		
1% level	-4.416345	
5% level	-3.622033	
10% level	-3.248592	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
tanpa konstanta dan trend data Nilai Tukar di Malaysia**

Null Hypothesis: D(NT) has a unit root
Exogenous: None
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.829616	0.0005
Test critical values:		
1% level	-2.664853	
5% level	-1.955681	
10% level	-1.608793	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
dengan konstanta data Nilai Tukar di Malaysia**

Null Hypothesis: D(NT) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.926726	0.0065
Test critical values:		
1% level	-3.737853	
5% level	-2.991878	
10% level	-2.635542	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
dengan konstanta dan trend data Nilai Tukar di Malaysia**

Null Hypothesis: D(NT) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.835673	0.0321
Test critical values:		
1% level	-4.394309	
5% level	-3.612199	
10% level	-3.243079	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
tanpa konstanta dan trend data Suku Bunga di Malaysia**

Null Hypothesis: D(SB) has a unit root
Exogenous: None
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.663040	0.0000
Test critical values:		
1% level	-2.669359	
5% level	-1.956406	
10% level	-1.608495	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
dengan konstanta data Suku Bunga di Malaysia**

Null Hypothesis: D(SB) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.522201	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.752946	
5% level	-2.998064	
10% level	-2.638752	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
dengan konstanta dan trend data Suku Bunga di Malaysia**

Null Hypothesis: D(SB) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.482269	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.416345	
5% level	-3.622033	
10% level	-3.248592	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
tanpa konstanta dan trend data Pengangguran di Malaysia**

Null Hypothesis: D(P) has a unit root
Exogenous: None
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.539775	0.0000
Test critical values:		
1% level	-2.669359	
5% level	-1.956406	
10% level	-1.608495	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
dengan konstanta data Pengangguran di Malaysia**

Null Hypothesis: D(P) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.344448	0.0003
Test critical values:		
1% level	-3.752946	
5% level	-2.998064	
10% level	-2.638752	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
dengan konstanta dan trend data Pengangguran di Malaysia**

Null Hypothesis: D(P) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.208632	0.0018
Test critical values:		
1% level	-4.416345	
5% level	-3.622033	
10% level	-3.248592	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
tanpa konstanta dan trend data Inflasi di Filipina**

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root
Exogenous: None
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.930241	0.0000
Test critical values:		
1% level	-2.669359	
5% level	-1.956406	
10% level	-1.608495	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
dengan konstanta data Inflasi di Filipina**

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.340825	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.752946	
5% level	-2.998064	
10% level	-2.638752	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
dengan konstanta dan trend data Inflasi di Filipina**

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.062275	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.416345	
5% level	-3.622033	
10% level	-3.248592	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
tanpa konstanta dan trend data Nilai Tukar di Filipina**

Null Hypothesis: D(NT) has a unit root
Exogenous: None
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.709551	0.0007
Test critical values:		
1% level	-2.664853	
5% level	-1.955681	
10% level	-1.608793	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
dengan konstanta data Nilai Tukar di Filipina**

Null Hypothesis: D(NT) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.848312	0.0078
Test critical values:		
1% level	-3.737853	
5% level	-2.991878	
10% level	-2.635542	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
dengan konstanta dan trend data Nilai Tukar di Filipina**

Null Hypothesis: D(NT) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.964756	0.0247
Test critical values:		
1% level	-4.394309	
5% level	-3.612199	
10% level	-3.243079	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
tanpa konstanta dan trend data Suku Bunga di Filipina**

Null Hypothesis: D(SB) has a unit root
Exogenous: None
Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.427909	0.0000
Test critical values:		
1% level	-2.674290	
5% level	-1.957204	
10% level	-1.608175	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
dengan konstanta data Suku Bunga di Filipina**

Null Hypothesis: D(SB) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.342950	0.0003
Test critical values:		
1% level	-3.769597	
5% level	-3.004861	
10% level	-2.642242	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
dengan konstanta dan trend data Suku Bunga di Filipina**

Null Hypothesis: D(SB) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.328081	0.0016
Test critical values:		
1% level	-4.440739	
5% level	-3.632896	
10% level	-3.254671	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
tanpa konstanta dan trend data Pengangguran di Filipina**

Null Hypothesis: D(P) has a unit root
Exogenous: None
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.371049	0.0001
Test critical values:		
1% level	-2.669359	
5% level	-1.956406	
10% level	-1.608495	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
dengan konstanta data Pengangguran di Filipina**

Null Hypothesis: D(P) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.698442	0.0012
Test critical values:		
1% level	-3.752946	
5% level	-2.998064	
10% level	-2.638752	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
dengan konstanta dan trend data Pengangguran di Filipina**

Null Hypothesis: D(P) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.088558	0.0024
Test critical values:		
1% level	-4.416345	
5% level	-3.622033	
10% level	-3.248592	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
tanpa konstanta dan trend data Inflasi di Singapura**

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root
Exogenous: None
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.624884	0.0000
Test critical values:		
1% level	-2.664853	
5% level	-1.955681	
10% level	-1.608793	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
dengan konstanta data Inflasi di Singapura**

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.517340	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.737853	
5% level	-2.991878	
10% level	-2.635542	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
dengan konstanta dan trend data Inflasi di Singapura**

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.393186	0.0001
Test critical values:		
1% level	-4.394309	
5% level	-3.612199	
10% level	-3.243079	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
tanpa konstanta dan trend data Nilai Tukar di Singapura**

Null Hypothesis: D(NT) has a unit root
Exogenous: None
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.179319	0.0028
Test critical values:		
1% level	-2.664853	
5% level	-1.955681	
10% level	-1.608793	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
dengan konstanta data Nilai Tukar di Singapura**

Null Hypothesis: D(NT) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.113668	0.0389
Test critical values:		
1% level	-3.737853	
5% level	-2.991878	
10% level	-2.635542	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
dengan konstanta dan trend data Nilai Tukar di Singapura**

Null Hypothesis: D(NT) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.035010	0.1438
Test critical values:		
1% level	-4.394309	
5% level	-3.612199	
10% level	-3.243079	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
tanpa konstanta dan trend data Suku Bunga di Singapura**

Null Hypothesis: D(SB) has a unit root
Exogenous: None
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.533177	0.0000
Test critical values:		
1% level	-2.664853	
5% level	-1.955681	
10% level	-1.608793	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
dengan konstanta data Suku Bunga di Singapura**

Null Hypothesis: D(SB) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.322975	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.737853	
5% level	-2.991878	
10% level	-2.635542	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
dengan konstanta dan trend data Suku Bunga di Singapura**

Null Hypothesis: D(SB) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.092743	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.394309	
5% level	-3.612199	
10% level	-3.243079	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
tanpa konstanta dan trend data Pengangguran di Singapura**

Null Hypothesis: D(P) has a unit root
Exogenous: None
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.089288	0.0000
Test critical values:		
1% level	-2.664853	
5% level	-1.955681	
10% level	-1.608793	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
dengan konstanta data Pengangguran di Singapura**

Null Hypothesis: D(P) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.997473	0.0005
Test critical values:		
1% level	-3.737853	
5% level	-2.991878	
10% level	-2.635542	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

**Uji Augmented Dickey Fuller pada tingkat *first difference*
dengan konstanta dan trend data Pengangguran di Singapura**

Null Hypothesis: D(P) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=5)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.544892	0.0009
Test critical values:		
1% level	-4.416345	
5% level	-3.622033	
10% level	-3.248592	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran 7. Uji PP First Difference

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* tanpa konstanta dan trend data Inflasi di Indonesia

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root
 Exogenous: None
 Bandwidth: 18 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-14.81483	0.0000
Test critical values:		
1% level	-2.664853	
5% level	-1.955681	
10% level	-1.608793	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* dengan konstanta data Inflasi di Indonesia

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 18 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-14.89325	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.737853	
5% level	-2.991878	
10% level	-2.635542	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* dengan konstanta dan trend data Inflasi di Indonesia

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Bandwidth: 17 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-15.73734	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.394309	
5% level	-3.612199	
10% level	-3.243079	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* tanpa konstanta dan trend data Nilai Tukar di Indonesia

Null Hypothesis: D(NT) has a unit root
Exogenous: None
Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-5.457654	0.0000
Test critical values:		
1% level	-2.664853	
5% level	-1.955681	
10% level	-1.608793	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* dengan konstanta data Nilai Tukar di Indonesia

Null Hypothesis: D(NT) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 3 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-5.984289	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.737853	
5% level	-2.991878	
10% level	-2.635542	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* dengan konstanta dan trend data Nilai Tukar di Indonesia

Null Hypothesis: D(NT) has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Bandwidth: 3 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-5.850727	0.0004
Test critical values:		
1% level	-4.394309	
5% level	-3.612199	
10% level	-3.243079	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* tanpa konstanta dan trend data Suku Bunga di Indonesia

Null Hypothesis: D(SB) has a unit root
 Exogenous: None
 Bandwidth: 10 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-14.90846	0.0000
Test critical values:		
1% level	-2.664853	
5% level	-1.955681	
10% level	-1.608793	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* dengan konstanta data Suku Bunga di Indonesia

Null Hypothesis: D(SB) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 10 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-14.64977	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.737853	
5% level	-2.991878	
10% level	-2.635542	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* dengan konstanta dan trend data Suku Bunga di Indonesia

Null Hypothesis: D(SB) has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Bandwidth: 16 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-24.10851	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.394309	
5% level	-3.612199	
10% level	-3.243079	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* tanpa konstanta dan trend data Pengangguran di Indonesia

Null Hypothesis: D(P) has a unit root
 Exogenous: None
 Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-2.973885	0.0047
Test critical values:		
1% level	-2.664853	
5% level	-1.955681	
10% level	-1.608793	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* dengan konstanta data Pengangguran di Indonesia

Null Hypothesis: D(P) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-2.909648	0.0590
Test critical values:		
1% level	-3.737853	
5% level	-2.991878	
10% level	-2.635542	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* dengan konstanta dan trend data Pengangguran di Indonesia

Null Hypothesis: D(P) has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Bandwidth: 0 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-3.769229	0.0367
Test critical values:		
1% level	-4.394309	
5% level	-3.612199	
10% level	-3.243079	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* tanpa konstanta dan trend data Inflasi di Malaysia

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root
 Exogenous: None
 Bandwidth: 17 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-13.42962	0.0000
Test critical values:		
1% level	-2.664853	
5% level	-1.955681	
10% level	-1.608793	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* dengan konstanta data Inflasi di Malaysia

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 23 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-19.24680	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.737853	
5% level	-2.991878	
10% level	-2.635542	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* dengan konstanta dan trend data Inflasi di Malaysia

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Bandwidth: 23 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-24.83732	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.394309	
5% level	-3.612199	
10% level	-3.243079	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* tanpa konstanta dan trend data Nilai Tukar di Malaysia

Null Hypothesis: D(NT) has a unit root
Exogenous: None
Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-3.839144	0.0005
Test critical values:		
1% level	-2.664853	
5% level	-1.955681	
10% level	-1.608793	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* dengan konstanta data Nilai Tukar di Malaysia

Null Hypothesis: D(NT) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-3.932528	0.0064
Test critical values:		
1% level	-3.737853	
5% level	-2.991878	
10% level	-2.635542	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* dengan konstanta dan trend data Nilai Tukar di Malaysia

Null Hypothesis: D(NT) has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-3.841962	0.0317
Test critical values:		
1% level	-4.394309	
5% level	-3.612199	
10% level	-3.243079	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* tanpa konstanta dan trend data Suku Bunga di Malaysia

Null Hypothesis: D(SB) has a unit root
 Exogenous: None
 Bandwidth: 12 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-21.18442	0.0001
Test critical values:		
1% level	-2.664853	
5% level	-1.955681	
10% level	-1.608793	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* dengan konstanta data Suku Bunga di Malaysia

Null Hypothesis: D(SB) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 11 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-22.07019	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.737853	
5% level	-2.991878	
10% level	-2.635542	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* dengan konstanta dan trend data Suku Bunga di Malaysia

Null Hypothesis: D(SB) has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Bandwidth: 10 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-27.95641	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.394309	
5% level	-3.612199	
10% level	-3.243079	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* tanpa konstanta dan trend data Pengangguran di Malaysia

Null Hypothesis: D(P) has a unit root
 Exogenous: None
 Bandwidth: 10 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-5.996094	0.0000
Test critical values:		
1% level	-2.664853	
5% level	-1.955681	
10% level	-1.608793	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* dengan konstanta data Pengangguran di Malaysia

Null Hypothesis: D(P) has a unit root
Exogenous: Constant
Bandwidth: 10 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-5.787863	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.737853	
5% level	-2.991878	
10% level	-2.635542	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* dengan konstanta dan trend data Pengangguran di Malaysia

Null Hypothesis: D(P) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Bandwidth: 8 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-5.334089	0.0013
Test critical values:		
1% level	-4.394309	
5% level	-3.612199	
10% level	-3.243079	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* tanpa konstanta dan trend data Inflasi di Filipina

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root
 Exogenous: None
 Bandwidth: 15 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-10.63323	0.0000
Test critical values:		
1% level	-2.664853	
5% level	-1.955681	
10% level	-1.608793	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* dengan konstanta data Inflasi di Filipina

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 23 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-20.93063	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.737853	
5% level	-2.991878	
10% level	-2.635542	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* dengan konstanta dan trend data Inflasi di Filipina

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Bandwidth: 23 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-22.72069	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.394309	
5% level	-3.612199	
10% level	-3.243079	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* tanpa konstanta dan trend data Nilai Tukar di Filipina

Null Hypothesis: D(NT) has a unit root
Exogenous: None
Bandwidth: 0 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-3.709551	0.0007
Test critical values:		
1% level	-2.664853	
5% level	-1.955681	
10% level	-1.608793	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* dengan konstanta data Nilai Tukar di Filipina

Null Hypothesis: D(NT) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 0 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-3.848312	0.0078
Test critical values:		
1% level	-3.737853	
5% level	-2.991878	
10% level	-2.635542	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* dengan konstanta dan trend data Nilai Tukar di Filipina

Null Hypothesis: D(NT) has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Bandwidth: 0 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-3.964756	0.0247
Test critical values:		
1% level	-4.394309	
5% level	-3.612199	
10% level	-3.243079	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* tanpa konstanta dan trend data Suku Bunga di Filipina

Null Hypothesis: D(SB) has a unit root
 Exogenous: None
 Bandwidth: 23 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-16.58962	0.0001
Test critical values:		
1% level	-2.664853	
5% level	-1.955681	
10% level	-1.608793	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* dengan konstanta data Suku Bunga di Filipina

Null Hypothesis: D(SB) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 20 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-19.43341	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.737853	
5% level	-2.991878	
10% level	-2.635542	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* dengan konstanta dan trend data Suku Bunga di Filipina

Null Hypothesis: D(SB) has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Bandwidth: 15 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-27.01731	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.394309	
5% level	-3.612199	
10% level	-3.243079	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* tanpa konstanta dan trend data Pengangguran di Filipina

Null Hypothesis: D(P) has a unit root
 Exogenous: None
 Bandwidth: 6 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-5.130677	0.0000
Test critical values:		
1% level	-2.664853	
5% level	-1.955681	
10% level	-1.608793	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* dengan konstanta data Pengangguran di Filipina

Null Hypothesis: D(P) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 9 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-5.350773	0.0002
Test critical values:		
1% level	-3.737853	
5% level	-2.991878	
10% level	-2.635542	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* dengan konstanta dan trend data Pengangguran di Filipina

Null Hypothesis: D(P) has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Bandwidth: 16 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-6.938553	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.394309	
5% level	-3.612199	
10% level	-3.243079	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* tanpa konstanta dan trend data Inflasi di Singapura

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root
 Exogenous: None
 Bandwidth: 17 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-10.18630	0.0000
Test critical values:		
1% level	-2.664853	
5% level	-1.955681	
10% level	-1.608793	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* dengan konstanta data Inflasi di Singapura

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 20 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-10.64800	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.737853	
5% level	-2.991878	
10% level	-2.635542	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* dengan konstanta dan trend data Inflasi di Singapura

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Bandwidth: 22 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-11.09949	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.394309	
5% level	-3.612199	
10% level	-3.243079	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* tanpa konstanta dan trend data Nilai Tukar di Singapura

Null Hypothesis: D(NT) has a unit root
Exogenous: None
Bandwidth: 2 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-3.161924	0.0029
Test critical values:		
1% level	-2.664853	
5% level	-1.955681	
10% level	-1.608793	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* dengan konstanta data Nilai Tukar di Singapura

Null Hypothesis: D(NT) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 2 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-3.099500	0.0401
Test critical values:		
1% level	-3.737853	
5% level	-2.991878	
10% level	-2.635542	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* dengan konstanta dan trend data Nilai Tukar di Singapura

Null Hypothesis: D(NT) has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Bandwidth: 2 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-3.015130	0.1487
Test critical values:		
1% level	-4.394309	
5% level	-3.612199	
10% level	-3.243079	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* tanpa konstanta dan trend data Suku Bunga di Singapura

Null Hypothesis: D(SB) has a unit root
 Exogenous: None
 Bandwidth: 7 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-13.16838	0.0000
Test critical values:		
1% level	-2.664853	
5% level	-1.955681	
10% level	-1.608793	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* dengan konstanta data Suku Bunga di Singapura

Null Hypothesis: D(SB) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 7 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-12.82851	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.737853	
5% level	-2.991878	
10% level	-2.635542	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* dengan konstanta dan trend data Suku Bunga di Singapura

Null Hypothesis: D(SB) has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Bandwidth: 7 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-12.60879	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.394309	
5% level	-3.612199	
10% level	-3.243079	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* tanpa konstanta dan trend data Pengangguran di Singapura

Null Hypothesis: D(P) has a unit root
 Exogenous: None
 Bandwidth: 10 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-5.133843	0.0000
Test critical values:		
1% level	-2.664853	
5% level	-1.955681	
10% level	-1.608793	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Lanjutan)

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* dengan konstanta data Pengangguran di Singapura

Null Hypothesis: D(P) has a unit root
Exogenous: Constant
Bandwidth: 10 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-5.045409	0.0005
Test critical values:		
1% level	-3.737853	
5% level	-2.991878	
10% level	-2.635542	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Phillips Perron pada tingkat *first difference* dengan konstanta dan trend data Pengangguran di Singapura

Null Hypothesis: D(P) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Bandwidth: 23 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-9.548229	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.394309	
5% level	-3.612199	
10% level	-3.243079	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran 8. Uji Kointegrasi Johansen

Uji Kointegrasi Johansen data di Indonesia

Date: 12/01/18 Time: 23:23
 Sample (adjusted): 1993 2016
 Included observations: 24 after adjustments
 Trend assumption: Linear deterministic trend
 Series: INF NT SB P
 Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.718734	54.32866	47.85613	0.0109
At most 1	0.588086	23.88571	29.79707	0.2053
At most 2	0.102414	2.599118	15.49471	0.9821
At most 3	0.000250	0.006009	3.841466	0.9375

Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.718734	30.44294	27.58434	0.0209
At most 1 *	0.588086	21.28660	21.13162	0.0476
At most 2	0.102414	2.593109	14.26460	0.9701
At most 3	0.000250	0.006009	3.841466	0.9375

Max-eigenvalue test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

(Lanjutan)

Uji Kointegrasi Johansen data di Malaysia

Date: 12/01/18 Time: 23:27
 Sample (adjusted): 1993 2016
 Included observations: 24 after adjustments
 Trend assumption: Linear deterministic trend
 Series: INF NT SB P
 Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.628739	57.88307	47.85613	0.0043
At most 1 *	0.464534	34.10268	29.79707	0.0150
At most 2 *	0.377187	19.11185	15.49471	0.0136
At most 3 *	0.275894	7.747633	3.841466	0.0054

Trace test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None	0.628739	23.78040	27.58434	0.1426
At most 1	0.464534	14.99083	21.13162	0.2895
At most 2	0.377187	11.36422	14.26460	0.1369
At most 3 *	0.275894	7.747633	3.841466	0.0054

Max-eigenvalue test indicates no cointegration at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

(Lanjutan)

Uji Kointegrasi Johansen data di Filipina

Date: 12/01/18 Time: 23:28
 Sample (adjusted): 1993 2016
 Included observations: 24 after adjustments
 Trend assumption: Linear deterministic trend
 Series: INF NT SB P
 Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.702085	49.87879	47.85613	0.0319
At most 1	0.379138	20.81604	29.79707	0.3692
At most 2	0.318824	9.376537	15.49471	0.3317
At most 3	0.006732	0.162117	3.841466	0.6872

Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.702085	29.06275	27.58434	0.0321
At most 1	0.379138	11.43951	21.13162	0.6034
At most 2	0.318824	9.214420	14.26460	0.2687
At most 3	0.006732	0.162117	3.841466	0.6872

Max-eigenvalue test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

(Lanjutan)

Uji Kointegrasi Johansen data di Singapura

Date: 12/01/18 Time: 23:29
 Sample (adjusted): 1993 2016
 Included observations: 24 after adjustments
 Trend assumption: Linear deterministic trend
 Series: INF NT SB P
 Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.772458	58.94890	47.85613	0.0032
At most 1	0.420544	23.41882	29.79707	0.2261
At most 2	0.258467	10.32284	15.49471	0.2567
At most 3	0.122854	3.145973	3.841466	0.0761

Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.772458	35.53007	27.58434	0.0039
At most 1	0.420544	13.09599	21.13162	0.4434
At most 2	0.258467	7.176862	14.26460	0.4684
At most 3	0.122854	3.145973	3.841466	0.0761

Max-eigenvalue test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Lampiran 9. Uji Kausalitas Granger

Uji Kausalitas Granger data di Indonesia

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 12/01/18 Time: 23:33

Sample: 1991 2016

Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
NT does not Granger Cause INF	25	2.10661	0.1608
INF does not Granger Cause NT		3.58699	0.0715
SB does not Granger Cause INF	25	0.04683	0.8307
INF does not Granger Cause SB		0.93169	0.3449
P does not Granger Cause INF	25	0.06729	0.7977
INF does not Granger Cause P		3.01244	0.0966
SB does not Granger Cause NT	25	0.92139	0.3475
NT does not Granger Cause SB		0.08327	0.7756
P does not Granger Cause NT	25	0.02872	0.8670
NT does not Granger Cause P		1.33806	0.2598
P does not Granger Cause SB	25	3.11176	0.0916
SB does not Granger Cause P		0.32322	0.5754

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(Lanjutan)

Uji Kausalitas Granger data di Malaysia

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 12/01/18 Time: 23:35

Sample: 1991 2016

Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
NT does not Granger Cause INF INF does not Granger Cause NT	25	6.25678 0.03530	0.0203 0.8527
SB does not Granger Cause INF INF does not Granger Cause SB	25	0.52176 18.3030	0.4777 0.0003
P does not Granger Cause INF INF does not Granger Cause P	25	0.66168 0.12211	0.4247 0.7301
SB does not Granger Cause NT NT does not Granger Cause SB	25	0.00520 3.99075	0.9432 0.0583
P does not Granger Cause NT NT does not Granger Cause P	25	17.8550 9.02685	0.0003 0.0065
P does not Granger Cause SB SB does not Granger Cause P	25	1.62474 3.27486	0.2157 0.0840

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(Lanjutan)

Uji Kausalitas Granger data di Filipina

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 12/01/18 Time: 23:37

Sample: 1991 2016

Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
NT does not Granger Cause INF	25	5.11317	0.0340
INF does not Granger Cause NT		4.34330	0.0490
SB does not Granger Cause INF	25	4.11357	0.0548
INF does not Granger Cause SB		9.16688	0.0062
P does not Granger Cause INF	25	0.16919	0.6848
INF does not Granger Cause P		1.28308	0.2695
SB does not Granger Cause NT	25	1.53188	0.2289
NT does not Granger Cause SB		1.98793	0.1725
P does not Granger Cause NT	25	1.57538	0.2226
NT does not Granger Cause P		0.14452	0.7075
P does not Granger Cause SB	25	2.40989	0.1348
SB does not Granger Cause P		0.00226	0.9625

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(Lanjutan)

Uji Kausalitas Granger data di Singapura

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 12/01/18 Time: 23:38

Sample: 1991 2016

Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
NT does not Granger Cause INF INF does not Granger Cause NT	25	0.08696 0.51165	0.7708 0.4819
SB does not Granger Cause INF INF does not Granger Cause SB	25	3.46770 0.61589	0.0760 0.4409
P does not Granger Cause INF INF does not Granger Cause P	25	0.22370 0.05251	0.6409 0.8209
SB does not Granger Cause NT NT does not Granger Cause SB	25	4.84147 0.02371	0.0386 0.8790
P does not Granger Cause NT NT does not Granger Cause P	25	0.53790 11.2894	0.4711 0.0028
P does not Granger Cause SB SB does not Granger Cause P	25	1.66597 1.76172	0.2102 0.1980

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 10. Hasil Regresi ECM

Hasil Regresi *Error Correction Model* data di Indonesia

Dependent Variable: D(INF)

Method: Least Squares

Date: 10/28/18 Time: 01:26

Sample (adjusted): 1992 2016

Included observations: 25 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.27464	7.995384	1.785360	0.0932
D(NT)	0.003452	0.001362	2.534295	0.0221
D(SB)	-0.593940	0.265402	-2.237886	0.0398
D(P)	3.584319	2.488774	1.440195	0.1691
NT(-1)	-0.735155	0.176466	-4.165979	0.0007
SB(-1)	-1.598028	0.481532	-3.318634	0.0043
P(-1)	-1.131370	1.365907	-0.828293	0.4197
EC	0.735071	0.176389	4.167325	0.0007
D01	-2.433855	6.247534	-0.389571	0.7020
R-squared	0.897983	Mean dependent var	-0.235613	
Adjusted R-squared	0.846975	S.D. dependent var	13.93510	
S.E. of regression	5.451193	Akaike info criterion	6.503259	
Sum squared resid	475.4482	Schwarz criterion	6.942054	
Log likelihood	-72.29074	Hannan-Quinn criter.	6.624962	
F-statistic	17.60460	Durbin-Watson stat	1.969504	
Prob(F-statistic)	0.000001			

(Lanjutan)

Hasil Regresi *Error Correction Model* data di Malaysia

Dependent Variable: D(INF)

Method: Least Squares

Date: 10/28/18 Time: 07:43

Sample (adjusted): 1992 2016

Included observations: 25 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.032331	3.048128	2.307098	0.0348
D(NT)	0.257629	1.122293	0.229556	0.8213
D(SB)	-0.272929	0.082323	-3.315351	0.0044
D(P)	1.683008	1.072243	1.569615	0.1361
NT(-1)	-1.751486	0.954674	-1.834643	0.0852
SB(-1)	-0.932770	0.228706	-4.078465	0.0009
P(-1)	-0.554847	1.160378	-0.478161	0.6390
EC	0.648488	0.239453	2.708208	0.0155
D01	-1.233930	1.022141	-1.207202	0.2449
R-squared	0.756458	Mean dependent var		-0.089227
Adjusted R-squared	0.634687	S.D. dependent var		1.667572
S.E. of regression	1.007898	Akaike info criterion		3.127325
Sum squared resid	16.25375	Schwarz criterion		3.566120
Log likelihood	-30.09156	Hannan-Quinn criter.		3.249028
F-statistic	6.212146	Durbin-Watson stat		2.308814
Prob(F-statistic)	0.000985			

(Lanjutan)

Hasil Regresi *Error Correction Model* data di Filipina

Dependent Variable: D(INF)

Method: Least Squares

Date: 10/28/18 Time: 07:49

Sample (adjusted): 1992 2016

Included observations: 25 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.048732	6.492022	0.315577	0.7564
D(NT)	-0.044539	0.112669	-0.395306	0.6978
D(SB)	-0.340871	0.125225	-2.722069	0.0151
D(P)	4.831914	1.417323	3.409184	0.0036
NT(-1)	-0.904146	0.157590	-5.737349	0.0000
SB(-1)	-1.097207	0.226647	-4.841028	0.0002
P(-1)	1.173946	1.701747	0.689847	0.5002
EC	0.847590	0.134246	6.313724	0.0000
D01	-1.802997	1.471071	-1.225636	0.2381
R-squared	0.880605	Mean dependent var		-0.699787
Adjusted R-squared	0.820907	S.D. dependent var		3.193764
S.E. of regression	1.351580	Akaike info criterion		3.714138
Sum squared resid	29.22828	Schwarz criterion		4.152933
Log likelihood	-37.42672	Hannan-Quinn criter.		3.835841
F-statistic	14.75111	Durbin-Watson stat		2.382735
Prob(F-statistic)	0.000005			

(Lanjutan)

Hasil Regresi *Error Correction Model* data di Singapura

Dependent Variable: D(INF)

Method: Least Squares

Date: 10/28/18 Time: 07:55

Sample (adjusted): 1992 2016

Included observations: 25 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.459068	4.436656	-0.328867	0.7465
D(NT)	-16.64429	4.751234	-3.503152	0.0029
D(SB)	0.266001	0.157446	1.689470	0.1105
D(P)	-1.181326	0.621399	-1.901074	0.0755
NT(-1)	0.466858	3.210804	0.145402	0.8862
SB(-1)	-0.208186	0.364458	-0.571221	0.5758
P(-1)	-0.788129	0.462959	-1.702375	0.1080
EC	0.490509	0.217190	2.258435	0.0382
D01	0.395498	1.027136	0.385049	0.7053
R-squared	0.693162	Mean dependent var		-0.157129
Adjusted R-squared	0.539744	S.D. dependent var		1.966200
S.E. of regression	1.333913	Akaike info criterion		3.687824
Sum squared resid	28.46919	Schwarz criterion		4.126619
Log likelihood	-37.09780	Hannan-Quinn criter.		3.809527
F-statistic	4.518105	Durbin-Watson stat		2.124716
Prob(F-statistic)	0.005014			

Lampiran 11. *Curriculum Vitae*



Sapta Hamdallah Putra

Sungapan Dukuh RT 62, Argodadi, Sedayu,
Bantul, Yogyakarta, 55752.

Surel: saptahamdallah@gmail.com

Telp: +62 8386 9465 055

CURRICULUM VITAE

DATA DIRI

Nama : Sapta Hamdallah Putra

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat Tanggal Lahir : Bantul, 11 Oktober 1994

Alamat KTP : Sungapan Dukuh RT 62,
Argodadi, Sedayu,

Bantul, Yogyakarta 55752.

Alamat Tinggal : Sungapan Dukuh RT 62,
Argodadi, Sedayu,

Bantul, Yogyakarta 55752.

Telp. : +62 8386 9465 055

Surel : saptahamdallah@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

- 2014-2019 Program Sarjana (S1) Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 2013-2014 LBPP LIA Yogyakarta
- 2010-2013 SMA Negeri 1 Kasihan Bantul
- 2007-2010 SMP Negeri 1 Sedayu Bantul
- 2001-2007 SD Negeri 3 Sungapan
- 2000-2001 TK PKK 24 Argodadi Bantul

PENGALAMAN ORGANISASI

- 2016-2017 Sekretaris *Language Community* Faculty of Islamic Economics and Business.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA